

**POLA KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA  
TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS III  
DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**ARFAL MISKY**

**NIM. 200201088**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**POLA KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA**  
**TERHADAP HAFALAN SISWA KELAS III**  
**DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai beban Studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

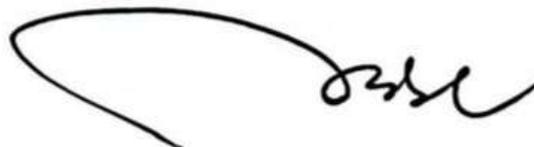
**AREAL MISKY**  
**NIM. 200201088**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y  
Menyetujui

Pembimbing



**Dr. Drs. H. Amiruddin., M.A**  
**NIP. 196503111991031002**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**POLA KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA  
TERHADAP HAFALAN AL-QURAN SISWA  
KELAS III DI SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal :

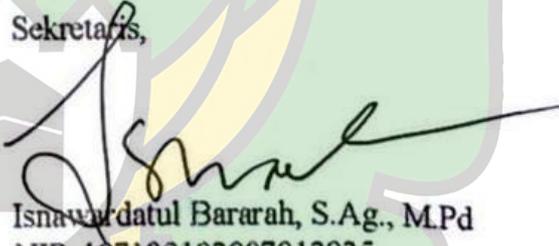
Senin, 19 Agustus 2024 M  
14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

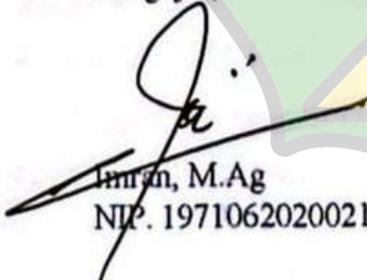
Sekretaris,

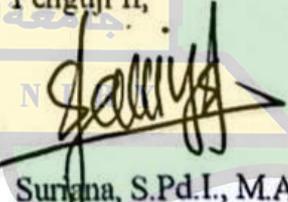
  
Dr. Drs. H. Amiruddin., M.A  
NIP. 196503111991031002

  
Isnawardatul Bararah, S.Ag., MPd  
NIP. 197109102007012025

Penguji I,

Penguji II,

  
Imran, M.Ag  
NIP. 197106202002121003

  
Suriana, S.Pd.I., M.A  
NIP. 198301142015032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mukti, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D  
NIP. 197301021997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfal Misky  
NIM : 200201088  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 08 Agustus 2024  
Yang Menyatakan,



Arfal Misky  
NIM. 200201088

## ABSTRAK

Nama : Arfal Misky  
NIM : 200201088  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh  
Pembimbing : Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A  
Kata kunci : Pola Kerjasama, hafalan Al-Qur'an

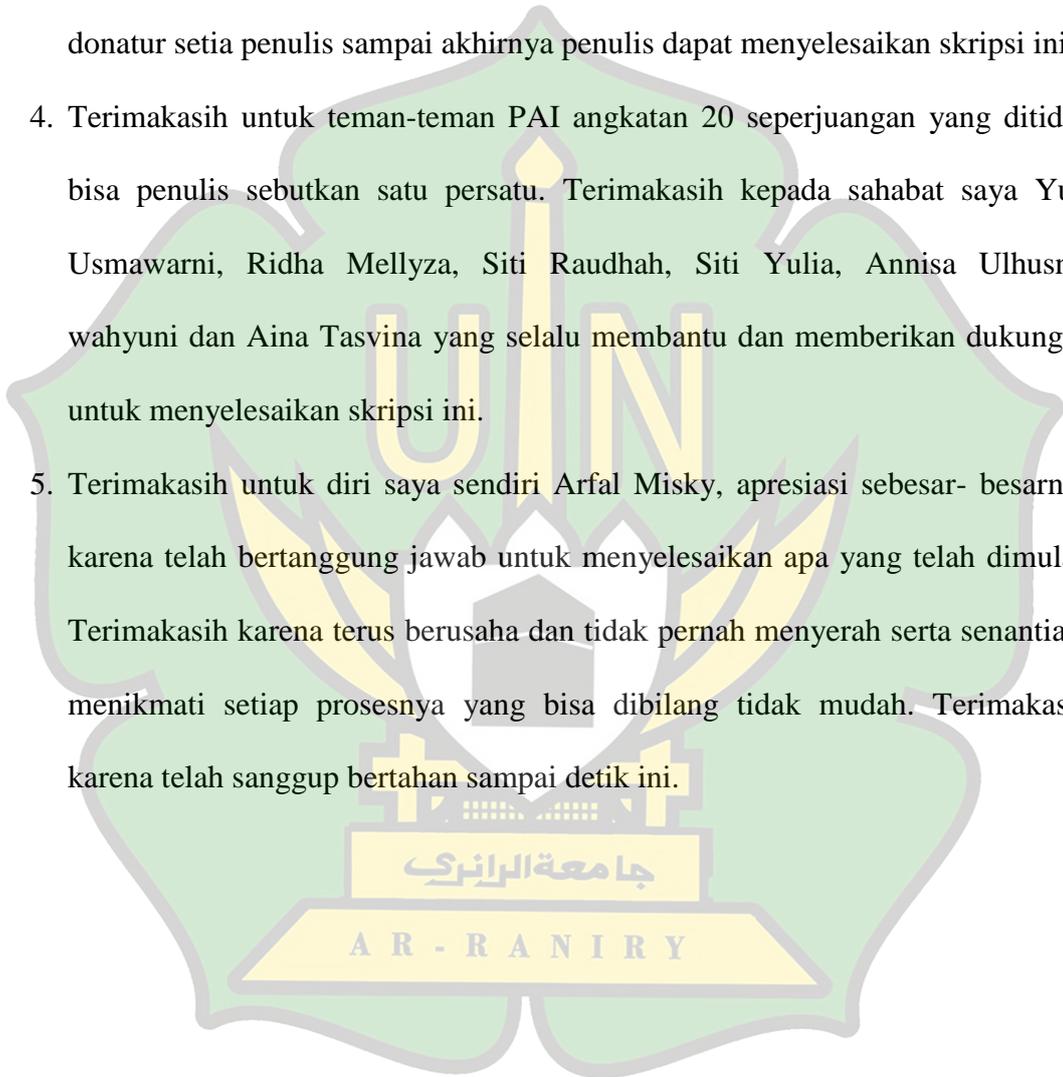
Orang tua memiliki peran penting dalam membantu hafalan al-Qur'an siswa. Mereka dapat memberikan dorongan, memfasilitasi waktu belajar, dan memberikan lingkungan yang kondusif. Selain orang tua guru juga memiliki peran penting terhadap hafalan al-Qur'an siswa. kerjasama antara keduanya harus dibangun untuk mencapai tujuan yang sama. Orang tua dan guru dapat bekerjasama dalam mengatur waktu belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah terbagi menjadi dua yaitu pertama secara langsung yaitu pertemuan atau rapat disekolah, seminar *parenting* dan melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III. kedua secara tidak langsung yaitu adanya buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an dan group *whatsApp*. Faktor pendukung dalam kerjasama guru dengan orang tua yaitu guru dan orang tua anak sama-sama menyukai kerjasama yang telah dibentuk oleh pihak sekolah sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya ketidakpedulian orang tua dan kesibukan pekerjaan orang tua

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT dengan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari segi moril maupun material. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Darmi. M beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semua yang telah engkau berikan. Perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadis bungsu mu ini.
2. Pintu surgaku, ibunda hidayati, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau seseorang yang selalu penulis ingat setiap detik dan nafas penulis, perempuan hebat yang telah membesarkan dan mendidik anak gadis bungsunya ini sehingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan anak gadis bungsu yang manja ini dengan penuh cinta dan kasih. Terimakasih untuk semua doa dan dukunganmu, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi.

3. Cinta kasih sayang abang dan kakak, Nurul Hadi dan Agil Dwi Cahyani. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik untuk adik bungsu saya ini. Terimakasih telah menjadi donatur setia penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih untuk teman-teman PAI angkatan 20 seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih kepada sahabat saya Yuri Usmawarni, Ridha Mellyza, Siti Raudhah, Siti Yulia, Annisa Ulhusna, wahyuni dan Aina Tasvina yang selalu membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih untuk diri saya sendiri Arfal Misky, apresiasi sebesar- besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak pernah menyerah serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih karena telah sanggup bertahan sampai detik ini.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan hanya milik-Nya lah semua puji serta syukur, maka senantiasa mengingat Allah dengan demikian maka Allah tuntun hamba-Nya kepada husnul khatimah. Kemudian daripada itu Allah menuntun hamba-Nya juga untuk senantiasa bershalawat kepada baginda Rasulullah beserta keluarga dan para sahabat beliau, dengan perantara baginda pulalah kita bisa merasakan indahnya belajar. Adapun judul dalam skripsi ini adalah: **“Pola Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hafalan Al-Qur’an siswa kelas 3 di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh”**. Penulis juga menyadari selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari segi moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor kampus biru UIN Ar- Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta jajarannya baik Staf maupun Para Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
4. Bapak Muhajir, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

5. Bapak Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SDIT Nurul Ishlah ibu Dian Huriana, S.Psi., M.Pd dan guru kelas 3 Ibu Nur'aini Lubis, S.Si., yang telah memberikan izin melakukan studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian lanjutan yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.
7. Staf Perpustakaan FTK, Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh dan juga perpustakaan lainnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pelayanan serta fasilitas yang baik dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian dari dalam hati kecil penulis menyadari bahwasanya terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta maaf dan besar harapan kepada pembaca sudi kiranya memberikan masukan dan saran sebagai upaya perbaikan kedepannya dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2024

Penulis,



Arfal Misky

NIM. 200201088

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerjasama Guru dengan Orang Tua.....	16
1. Pengertian Kerjasama Guru dengan Orang tua.....	18
2. Tujuan Kerjasama Guru dengan Orang Tua .....	20
3. Manfaat Kerjasama Guru dengan Orang Tua.....	21
B. Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua.....	21
1. Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua secara langsung .....	22
2. Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua secara tidak langsung .....	24
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama Guru dengan orang tua .....	24
1. Faktor Pendukung Kerjasama Guru dengan Orang Tua ....	25
2. Faktor Penghambat Kerjasama Guru dengan Orang Tua...	26
D. Hafalan Al-Qur'an Pada Anak SD .....	27
1. Pengertian Al-Qur'an dan Hafalan .....	27
2. Macam – macam Metode menghafal Al-Qur'an .....	28
3. Metode – metode menghafal Al-Qur'an .....	29
4. Langkah – Langkah menghafal Al-Qur'an .....	30

	<b>Halaman</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Penelitian di Lapangan .....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	39
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
J. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Pola Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh .....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kerjasama Guru dengan Orang Tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.....	59
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	68
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

#### Tabel No:

3.1 Kategori Kriteria .....	40
4.1 Keadaan Peserta Didik SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.....	45
4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh .....	46
4.3 Persentase Kehadiran Orang Tua dalam Pertemuan atau rapat.....	49
4.4 Persentase Kehadiran Orang Tua dalam Seminar <i>Parenting</i> .....	51
4.5 Persentase Komunikasi Secara Privasi antara Guru dengan Orang Tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III .....	53
4.6 Persentase Kepedulian Orang Tua dalam mengisi Buku Pemantau <i>Tahsin/tahfizal-Qur'an</i> .....	56
4.7 Persentase Keaktifan Otang Tua dalam Group <i>WhatsApp</i> .....	57
4.8 Indikator Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh .....	58

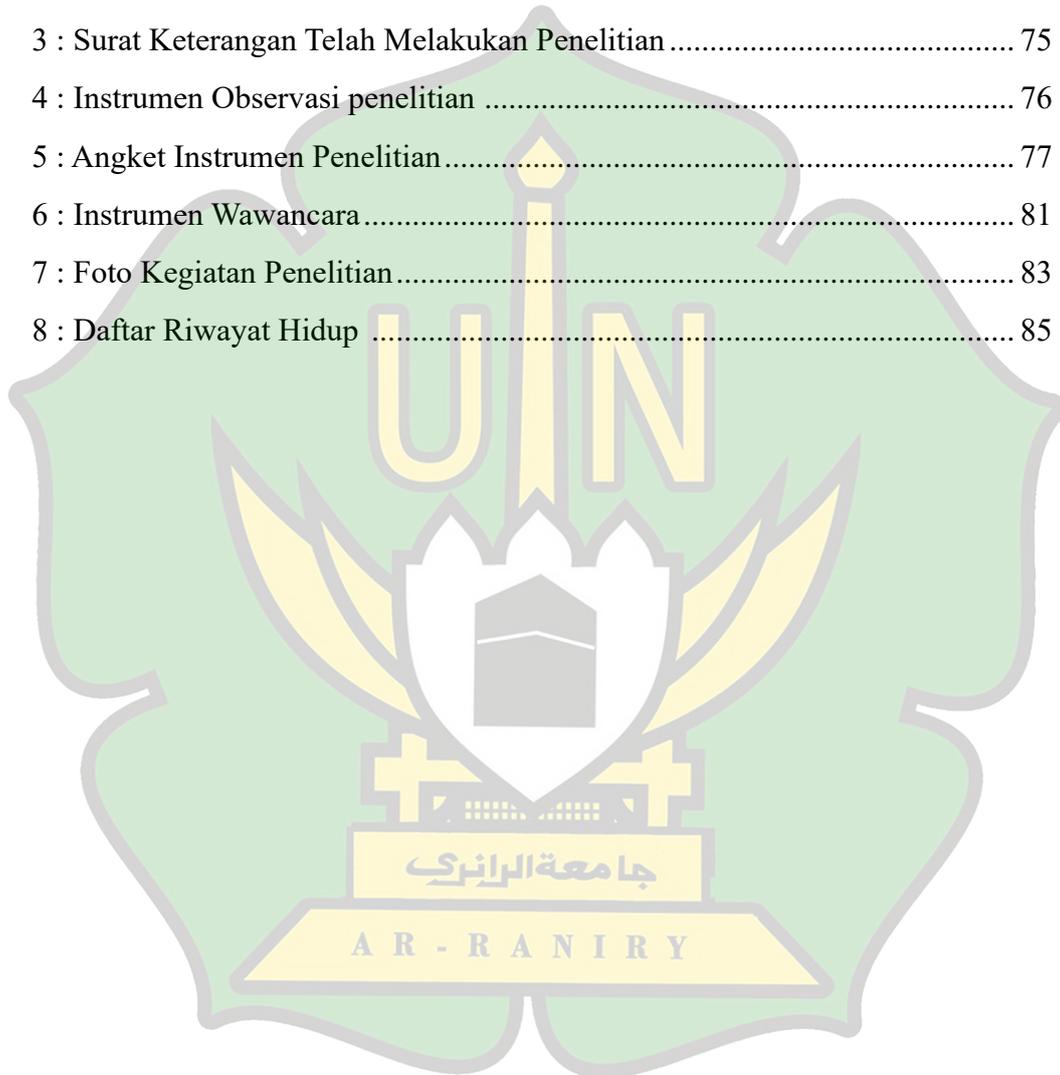


## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

#### Lampiran No:

1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing .....	73
2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	74
3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	75
4 : Instrumen Observasi penelitian .....	76
5 : Angket Instrumen Penelitian .....	77
6 : Instrumen Wawancara .....	81
7 : Foto Kegiatan Penelitian .....	83
8 : Daftar Riwayat Hidup .....	85



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan berfungsi sebagai mu'jizat meski hanya dengan satu surat darinya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik disaat senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Bahkan membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan jiwanya. Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, oleh karena itu setiap ada wahyu yang turun Nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya sehingga dengan demikian al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya.<sup>2</sup>

Menurut para ahli al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Quran yang lain, al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan bagi yang membacanya merupakan

---

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman, vol.1, no. 2, Juli 2019, h. 93.

<sup>2</sup> Haya Syatina, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, vol. 13, no.1 , Juni 2021. h.17.

ibadah. Serta masih banyak lagi pengertian al-Quran yang senada dengan yang sudah disebutkan diatas.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitukan dengan al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.<sup>4</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Dengan al-Qur'an Allah mengangkat derajat para penghafal al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang bersinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.<sup>5</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah swt. Menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal al-Qur'an harus benar *tajwid* dan fasih dalam melafalkannya. Karena menghafal al-Qur'an adalah perintah Allah swt dan Rasul-Nya, setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya pasti

---

<sup>3</sup> Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis, vol. 2, no. 2, Mei 2020, h.147.

<sup>4</sup> Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan.....*h.148.

<sup>5</sup> Robi Aksyari, Sugiarno, dkk, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al – Qur'an*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 775.

mengandung kemaslahatan bagi umat islam, baik kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

Adapun keutamaan dari menghafal al-Qur'an antara lain: para penghafal al-Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah, para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, para penghafal al-Qur'an yang membawa nilai-nilai al-Qur'an akan mendapatkan julukan "*Ahlullah*" atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT, para penghafal al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal al-Qur'an, para penghafal al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci al-Qur'an akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang sholeh dan bertaqwa kepada Allah SWT, para penghafal al-Qur'an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya, dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun.<sup>7</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Sebab menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pembelajaran yang lain, karena umat Islam menyakini bahwa al-Qur'an adalah kitab suci sebagai wahyu dari yang maha suci dan diturunkan kepada manusia yang suci, maka wajar ketika ingin membaca dan menggajinya

---

<sup>6</sup> Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 17, no. 2, Juli-Desember 2020, h. 2.

<sup>7</sup> Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, *Hafalan Al-Qur'an*.....h. 4.

seorang anak harus diawali dengan membersihkan diri baik dari aspek jasmani maupun rohani.

Kegiatan menghafal al-Qur'an ini yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan al-Qur'an di mulai dengan mengajarkan melafalkan al-Qur'an kemudian anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan ketentuan *tajwid*.<sup>8</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu terhadap hafalan al-Qur'an. Mereka dapat memberikan dorongan, memfasilitasi waktu belajar, dan memberikan lingkungan yang kondusif. Dengan memberikan dukungan yang positif kepada anak akan merasa tenang untuk terus belajar dan menghafal al-Qur'an.

Kerjasama merupakan suatu upaya atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh dua pihak sebagai upaya memperoleh tujuan bersama. Begitu pula dengan kerjasama antara guru dengan orang tua yang keduanya memiliki tujuan dalam mendidik anak, oleh karena itu kerjasama antara keduanya harus dibangun untuk mencapai tujuan yang sama. Guru sangat membutuhkan peran orang tua dalam mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan guru kepada anak di sekolah untuk dilanjutkan di rumah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Fajriyatul Maqfirah, *Kerjasama Guru Tahfidz dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021, h. 4.

<sup>9</sup> Fajriyatul Maqfiroh, *Kerjasama Guru Tahfidz*.....h. 3.

Komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru sangat penting. Orang tua perlu berkomunikasi dengan guru secara rutin untuk mengetahui perkembangan hafalan al-Qur'an anak. Guru dapat memberikan informasi tentang metode belajar yang efektif dan memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung anak dalam meningkatkan hafalannya.

Peran orang tua dalam proses menghafal al-Qur'an bagi anak-anak mereka sangat penting, karena tidak hanya membimbing dan memotivasi anak-anak. Terutama motivasi dan dorongan dari orang tua sangat membutuhkan kemauan yang kuat. Orang tua harus bisa memotivasi anak dan menumbuhkan semangat al-Qur'an pada anak.<sup>10</sup>

Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mengatur waktu belajar yang efektif. Keduanya dapat membuat jadwal yang teratur dan konsisten untuk menghafal al-Qur'an. Dengan adanya rutinitas yang terencana, anak akan lebih mudah memprioritaskan waktu belajar dan menghindari gangguan lainnya. Peran guru di sekolah tidak cukup untuk meningkatkan hafalan anak sehingga memenuhi target yang telah ditentukan. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penguatan hafalan anak di rumah. Orang tua memerlukan metode dalam mengatur waktu belajar dan hafalan anak di rumah. Sedangkan tidak semua orang tua memiliki pengalaman dalam membimbing anak menghafal al-Qur'an, tetapi memilih menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nafisah Ahmad, *Parent Involvement Pada Anak Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Muhammadiyah Al-Kausar*, *journal of Psychology and Counseling*, vol. 3, no.1, November 2022, h. 76.

<sup>11</sup> Maulida Sari, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an*, *Tesis*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h.5.

Salah satu aspek yang bisa berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam menghafal adalah dengan adanya metode dan sistem pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak, serta kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua di sekolah. Kerjasama dimaksud adalah sinergitas antara guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an anak mereka mengikuti program sekolah menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda.

Salah satu masalah umat Islam pada umumnya adalah banyak generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran yang ada sekarang ini belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak seluruhnya mampu membaca al-Qur'an, kemudian ditambah lagi membaca al-Qur'an lewat lembaga pendidikan agama sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarannya, sehingga sulit untuk bisa mengajar anak didiknya mampu membaca al-Qur'an.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diperoleh bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan

---

<sup>12</sup> H. Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan, vol. 5, no. 2, Juli 2021, h. 101.

Islam yang memprioritaskan pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anaknya dan sudah melakukan kerjasama antara guru dengan orang tua yaitu kegiatan pertemuan antara guru dengan orang tua anak yang diadakan oleh sekolah, yang tidak hanya membahas seputar administrasi sekolah akan tetapi juga membahas tentang perkembangan pendidikan dan hafalan al-Qur'an anak. Kerjasama tersebut didapatkan bahwa ada kesenjangan terjadi di antaranya karena dilatarbelakangi oleh tidak adanya dukungan orang tua yang ditunjuki oleh sedikitnya kehadiran orang tua dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam rangka untuk mengetahui peningkatan potensi dan hafalan al-Qur'an anak. Hal ini sering terjadi pada orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja dan menganggap bahwa anaknya sudah diantar pada lembaga pendidikan sekolah yang bermutu. Apabila kondisi tersebut dibiarkan terus menerus maka tingkat kesadaran dan kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an semakin menurun.<sup>13</sup>

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kerjasama guru dengan orang tua sangat dibutuhkan. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan alasan pola kerjasama guru dengan orang tua anak itu sangat diperlukan dan merupakan modal penting dalam proses hafalan al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pola Kerjasama Guru Dengan Orang Tua terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh”**

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ZJ, guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, pada tanggal 22 september 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengkaji beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari segi teoritis maupun aspek praktis diantaranya:

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi pembaca, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi.

- b. Manfaat bagi peneliti, dapat memberi bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan pola kerjasama guru dan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an

## 2. Manfaat teoritis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dalam meningkatkan hafalan al-Quran
- b. Bagi peserta didik yaitu agar lebih giat lagi terhadap hafalan al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti yaitu dapat mengetahui proses pembelajaran al-Qur'an dan penerapan kerjasama guru dengan orang tua.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Menurut KBBI, pola adalah model, sistem atau cara kerja.<sup>14</sup> Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis.

Kerjasama didefinisikan sebagai upaya kolaboratif antara dua orang atau lebih individu atau entitas yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama menekankan sinergi dan interaksi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat bahasa departemen pendidikan nasional balai pustaka, 2008), h. 1088

<sup>15</sup> Devi Indah Lestari, Lukman Santoso, *Problematika Implementasi Perjanjian Dalam Kerjasama dan Bagi Hasil di Bengkel Las Semoyo Jaya: sebuah Tinjauan Hukum Islam*, vol. 1, no.1, Juni 2021, h. 75

Guru adalah pendidik yang mempunyai tugas mengorganisir pelaksanaan interaksi belajar mengajar di suatu kelas atau pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Orang tua adalah orang dengan usia lebih tua yang bertanggungjawab dalam hal pendidikan atau kehidupan sehari-hari sebagai contoh atau panutan anak – anak yang lebih muda.

Guru dan orang tua harus bekerjasama dalam menentukan tujuan pendidikan anak yang memerlukan perhatian khusus dari keduanya dalam menentukan tujuan bersama dan sasaran yang tepat untuk dicapai. Orang tua turut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik keterlibatan kegiatan disekolah maupun kegiatan pembiasaan dirumah. Sehingga pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat tercapai dengan maksimal.<sup>16</sup>

Adapun pola kerjasama guru dengan orang tua yang penulis maksud adalah hubungan interaksi yang dibentuk oleh guru dan orang tua dalam rangka untuk mengetahui perkembangan pendidikan seorang anak.

## **2. Hafalan Al-Qur'an pada Anak SD**

Menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan atau tulisan, terutama ketika ujian atau tugas harian.

---

<sup>16</sup> Moch. Surya Hakim Irwanto, *Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Daring Pada PAUD, Journal of Islamic Education At Elementary School: JIEES*, vol. 1, no. 1, Juni 2020, h.4.

Menghafal atau *memorizing* merupakan suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>17</sup>

Secara bahasa al-Quran berasal dari kata kerja bahasa arab *qara'a* artinya bacaan. Dalam penjelasan di atas lain menurut istilah, al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang menjadi mukjizat diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas".<sup>18</sup>

Adapun hafalan al-Qur'an yang penulis maksud adalah suatu kegiatan menyerap ilmu pengetahuan tentang kalam Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah membacanya merupakan ibadah yang digunakan untuk jangka waktu yang mendatang.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. - R A N I R Y

*Pertama*, Jurnal yang ditulis Rhenanda Elpa dan Febrina Dafit, jurnal *Indonesian Journal of Islamic Studies*, yang berjudul “ Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190

---

<sup>17</sup> Aji Indianto, *Kiat-Kiat Mepertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.11-12.

<sup>18</sup>Ahmad Luthhfi, *pembelajaran Al – Qur'an & Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 35.

Pekanbaru”.<sup>19</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua meliputi membentuk perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter disiplin, membuat program untuk orang tua, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter disiplin, membuat kesepakatan tentang disiplin, membuat kesepakatan disiplin untuk memerangi dampak penggunaan media pada siswa, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa. Faktor pendukung kerjasama guru dan orang tua yaitu adanya sarana dan prasarana dan keterlibatan orang tua. Faktor penghambatnya yaitu kesadaran orang tua, masih ada orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan, komunikasi antara guru dan orang tua. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru sedangkan peneliti membahas tentang pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur’an siswa kelas 3 di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Rafqi Amin, Sunimaryanti, jurnal on education, yang berjudul “Strategi Guru Dan Orang Tua Dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Rhenanda Elpa, Febrina Dafit, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru*, vol.3, no.1, Juni 2022, h. 99-108.

<sup>20</sup> Rafqi Amin, Sunimaryanti, *Strategi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*, vol. 6, no. 1, September 2023, h.8229.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan strategi dan metode yang diterapkan guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat strategi 3T + 1M (Talqin, Tafahlum, Tikrar, Muraja'ah), hasil lain didukung oleh strategi antara guru dan orang tua dalam menciptakan kondisi hafalan yang baik. Faktor pendorong terdapat kontrol hafalan, bantuan alat, elektronik. Sementara, faktor penghambat terdapat ketidakdisiplinan waktu orang tua dalam mendampingi hafalan anak dirumah. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang strategi guru dan orang tua dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sedangkan peneliti membahas tentang pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Rofiatu Nisa dan Eli Fatmawati, jurnal *Ibtida'*, yang berjudul “ Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”.<sup>21</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kerjasama orang tua dan guru serta upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam melakukan kerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis data diperoleh bentuk kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu: saling bertukar informasi tentang perkembangan peserta didik, komunikasi antara orang tua dan guru yang

---

<sup>21</sup> Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, vol.1, no.2, November 2022, h.142-147.

lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian terdahulu membahas tentang kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ihyaul Ulum Manyar Lamongan sedangkan peneliti membahas tentang pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk menciptakan pembahasan yang terencana dan sistematis, penulis akan menyusun proposal ini dengan sistematis dengan format sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang mana pada bab ini terdapat beberapa rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

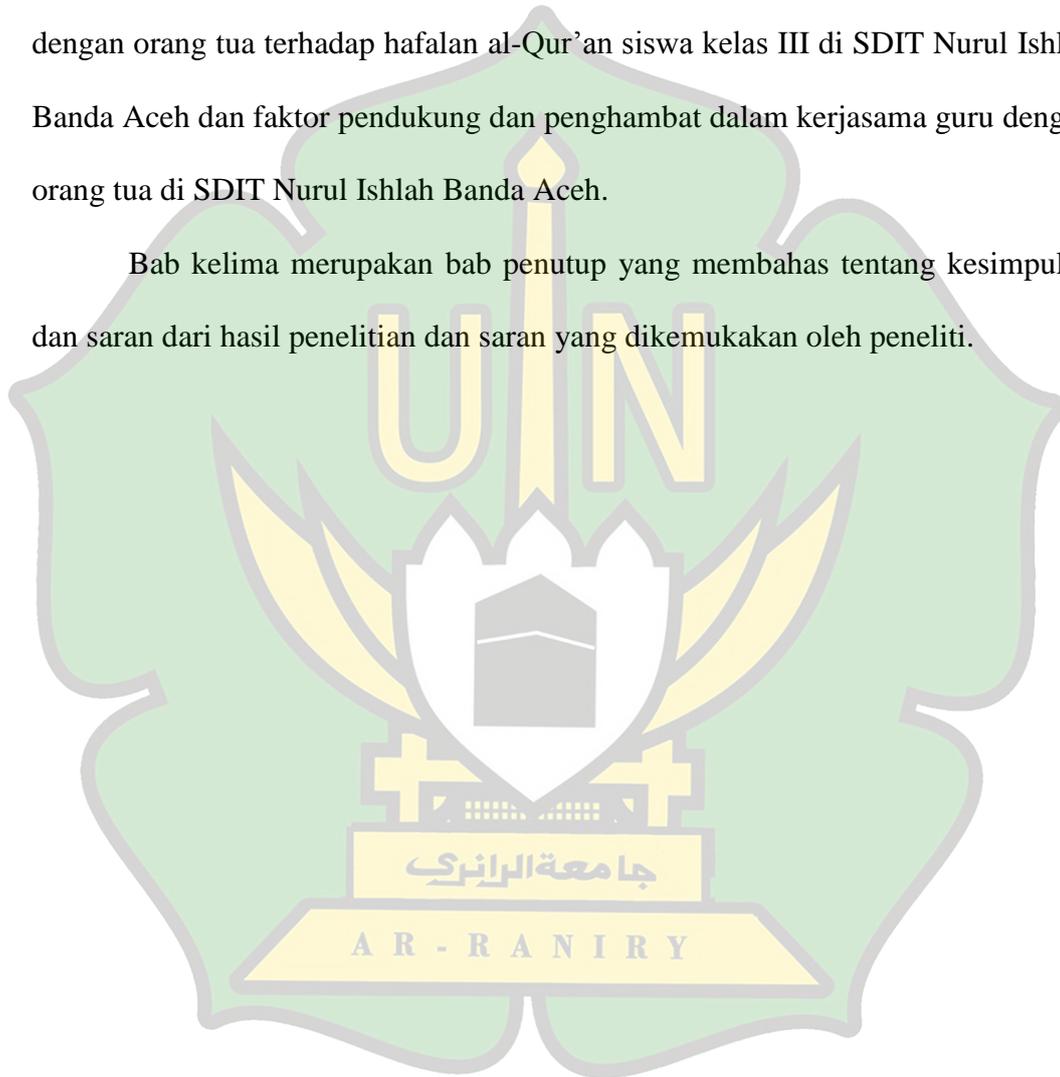
Bab kedua merupakan landasan materi teori dari penelitian ini, yang mana didalamnya menjelaskan secara teoritis tentang pola kerjasama guru dengan orang tua, faktor pendukung dan faktor penghambat kerjasama guru dengan orang tua dan hafalan al-Qur'an

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kehadiran penelitian di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab keempat tentang pembahasan mengenai paparan data hasil penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dan faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Bab kelima merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Kerjasama dalam Islam dikenal dengan nama *syirkah*. *Syirkah* adalah bersekutu dalam satu persatuan, masing – masing dari kedua peserta, ia memiliki bagian padanya.<sup>22</sup>

Kerjasama dan semangat tolong menolong dalam dunia pendidikan atau biasa disebut semangat *ta'awun* pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan. *Ta'awun* pendidikan yaitu akhlak muslim untuk saling memberi dan memperkuat sesuai kemampuannya khususnya dalam pendidikan. Tolong menolong dalam bentuk kerjasama dalam pendidikan sangat baik dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusi. Namun fenomena yang terjadi adalah masih banyak lembaga pendidikan seperti Sekolah/Madrasah yang belum optimal dalam menyediakan layanan baik sarana maupun prasarana terhadap anak didiknya dikarenakan kekurangan fasilitas pendukung.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama sangat diperlukan apalagi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan kerjasama baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ahmad Wardi Muchlis, *Fiqh Muamalat*, cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2013), h.339.

<sup>23</sup> Maya Puspita Sari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 , No. 3, Agustus 2022, h. 211.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ  
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”

Ayat diatas menjelaskan tentang tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan yakni bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi atau ukhrawi dan demikian juga tolong menolong dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi atau ukhrawi walaupun dengan orang – orang yang tidak seiman dengan kamu dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.<sup>24</sup>

Selanjutnya juga hadis yang disabdakan oleh Rasulullah tentang tolong menolong dalam sesama manusia sebagai berikut:

<sup>24</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),h. 10.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ (رواه البكا ري)<sup>25</sup>

Artinya: Dari Anas bin Malik RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tolonglah saudaramu, yang berbuat zalim maupun yang dizalimi." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, ini (kami paham) menolong orang yang dizalimi. Tetapi, bagaimana menolong orang yang justru menzalimi?" Rasulullah SAW menjawab, "Ambil tangannya (agar tidak berbuat zalim lagi)".

Dari hadis diatas menjelaskan tentang bahwa kita dianjurkan untuk saling tolong menolong kepada sesama. Tolonglah orang yang berbuat zalim sehingga diatidak berbuat zalim lagi dan tolong orang yang dizalimi karena Allah mencintai orang-orang yang saling tolong menolong.

### 1. Pengertian Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Kerjasama berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka.<sup>26</sup>

Guru adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan tingkat profesi sebagai pengajar. Istilah lain dimana guru adalah pendidik yang telah dewasa dan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik

<sup>25</sup> HR. Bukhari nomor 4846 dalam buku 333 mutiara kebaikan karya Syaikh Abu Hamzah Abdul Hamid.

<sup>26</sup> Tim Pena Cendikia, *Wahana IPS*, (Bogor: 2008), h. 66

agar dapat berkembang tingkat jasmaninya dan rohaninya, sehingga tercapai tingkat kedewasaannya, mandiri dan mampu melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain guru adalah pendidik yang mempunyai tugas mengorganisir pelaksanaan interaksi belajar mengajar di suatu kelas atau pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>27</sup>

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu/bapak. Orangtua yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Orang tua yaitu orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani di kampung). Adapun orang tua yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggungjawab terhadap anak, termasuk juga wali si anak.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa kerjasama guru dengan orang tua merupakan sesuatu hubungan interaksi yang paling penting karena memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup anak dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak agar dapat berkembang tingkat jasmaninya dan rohaninya.

---

<sup>27</sup> Noor Popoy Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Depag, 1978), h. 1-2

<sup>28</sup> A. Mukti Ali, *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*, ( Yogyakarta: Yayasan Media, 1996), h. 9

## 2. Tujuan Kerjasama Guru dengan Orang Tua

### a. Saling membantu dan saling mengisi

Guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai segi – segi positif dan negative anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan melalui kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. Dengan mengetahui kekurangan atau kelemahan sang anak, guru bersama orang tua peserta didik dapat melakukan pembinaan semestinya.

### b. Membantu keuangan dan Barang

Orang tua peserta didik yang mengetahui berbagai kekurangan sarana sekolah dapat memberikan bantuan, baik sendiri – sendiri atau melalui organisasi.

### c. Mencegah Perbuatan yang kurang baik

Segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, guru dan orang tua dapat bersama – sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara memberi pertunjuk dan bimbingan kepada sang anak.

### d. Membantu rencana yang baik untuk anak

Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru bersama orang tua membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, seni dan lain – lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Siti Mawaddah Huda, *Kerjasama Guru dan OrangTua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018, h. 22 - 23

### 3. Manfaat Kerjasama Guru dengan Orang Tua

- a. Memberikan kontribusi Memberikan kontribusi positif dalam prestasi, akademis, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orang tua dan anak tentang belajar di kelas, sikap, perilaku positif anak, kesiapan anak untuk mengerjakan PR, peningkatan waktu yang dihabiskan anak bersama orang tuanya, aspirasi pendidikan, kepuasan orang tua terhadap guru, serta kesadaran anak terhadap *well being*.
- b. Memberi dampak positif pada berbagai aspek pendidikan diantaranya meningkatkan perilaku anak dan adaptasi sosial, mengurangi masalah kedisiplinan di sekolah, meningkatkan kesuksesan di sekolah, dan peningkatan kehadiran di sekolah.
- c. Dukungan keluarga berpengaruh sekali dalam meningkatkan pencapaian perkembangan anak.
- d. Kerjasama dan peran aktif orang tua di sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak- anak mereka.<sup>30</sup>

#### B. Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Adapun pola kerjasama guru dengan orang tua terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Anita Afrianingsih, teguh Tamrin, *Modul Profesional Guru PAUD*, (Jepara: UNISNU Press, 2022), h. 105

## 1. Pola kerjasama Guru dengan Orang Tua secara langsung

### a. *Parenting education*

*Parenting education* adalah kegiatan edukasi untuk orang tua anak. Kegiatan ini dirancang untuk membantu orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran anak. Selain itu pengetahuan orang tua tentang kesehatan, gizi, keamanan, penanaman akidah akhlak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak dapat diperluas. Narasumber dalam kegiatan *parenting education* yaitu guru atau tenaga ahli seperti dokter, psikiater, ustadz dan lainnya. Namun orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Atau bisa juga orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Untuk materi *parenting education* diberikan kepada orang tua dalam bentuk *hardcopy* dan disampaikan langsung oleh narasumber. Dalam kegiatan *parenting education* orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya, *sharing*, dan mendiskusikan permasalahan - permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan anak.

Adanya kegiatan *parenting education* ini orang tua bisa lebih faham dan mengerti tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak yang baik dan benar. Dengan begitu, orang tua dapat menunjang dalam proses pembelajaran anak, orang tua dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak di rumah.

b. *Volunteer* (sukarelawan)

Kegiatan *volunteer* ini dilakukan di kelas sebagai guru atau pengajar maupun di luar kelas ketika sekolah menyelenggarakan kegiatan. Orang tua yang berprofesi sebagai polisi, dokter, penjahit, pedagang, guru, tentara, petani, dan teknisi diundang ke sekolah. Mereka diminta untuk memperkenalkan tugas dan alat-alat yang mereka gunakan di tempat kerja. Orang tua tidak hanya bisa menjadi asisten kelas, tetapi juga asisten di luar kelas. Orang tua anak bisa membantu berbagai acara yang ada di sekolah seperti menjadi panitia pada membantu memasak ketika hari raya qurban maupun peringatan hari besar islam lainnya, dan membantu merias anak ketika ada acara karnaval maupun pentas seni.

c. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kunjungan pembelajaran ke-kelompok masyarakat sekitar dilakukan ke tempat peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan kambing, pabrik tempe, pertanian di sawah, penjahit, dan pasar. Pada saat melakukan kunjungan ke kelompok masyarakat, anak belajar dan terjun secara langsung bagaimana cara berternak, bagaimana merawat hewan ternak, bagaimana cara mengolah tempe dan lain-lain. Kunjungan pembelajaran juga dilakukan di lembaga pemerintahan seperti puskesmas, kantor polisi, kantor pos, stasiun, pemadam kebakaran, dan bank. Selain itu, agar hubungan dengan masyarakat sekitar tetap baik, sekolah

mengajak anak untuk melakukan kegiatan bakti sosial, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan menghadiri undangan kegiatan di masyarakat.<sup>31</sup>

## **2. Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua secara tidak langsung**

### **a. Keterlibatan orang tua di rumah**

Orang tua peserta didik terlibat dalam pembelajaran anak ketika di rumah yaitu mengulang atau memberikan pengayaan materi pada anak tentang apa yang telah diberikan oleh guru ketika di sekolah. Orang tua dapat mengetahui materinya dari buku penghubung dan juga bisa dari anak. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi dengan memberikan LKS, memberikan tugas rumah seperti membantu orang tua bersih-bersih, memasak, dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan kebiasaan baik bagi anak, dan mengingatkan anak untuk selalu bercerita ke orang tua tentang pembelajaran yang dia dapat di sekolah hari ini.

### **b. Komunikasi**

Pola kerjasama yang kedua yaitu komunikasi. Ada dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput anaknya. Komunikasi yang terbangun antara guru dan orang tua secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran peserta

---

<sup>31</sup> Ilfi Nur Diana, *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di kelompok bermain Mambaul Ulum*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, vol. 9, no. 2, 2020, h. 90 – 91.

didik bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan lebih tepantau.<sup>32</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kerjasama Guru dengan**

#### **Orang Tua**

Kerjasama guru dengan orang tua tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor yang muncul. Faktor – faktor tersebut dapat datang dari orang tua maupun pihak sekolah. Ada beberapa faktor – faktor yaitu sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung dalam Kerjasama Guru Dengan Orang Tua**

- a. Orang tua peduli terhadap pendidikan anak

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak membuat orang tua selalu merasa ingin tahu mengenai perkembangan anaknya. Untuk dapat mengetahuinya orang tua dapat langsung menemui guru dan membicarakan mengenai perkembangan anaknya. Maka orang tua harus sadar bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan karena dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan kontribusi yang banyak bagi kemajuan pendidikan anak.

- b. Sekolah bersifat terbuka dalam menerima masukan dari orang tua

Sekolah adalah lembaga formal disertai tanggungjawab untuk mendidik oleh orang tua, tetapi dalam operasionalnya orang tua dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran karena selain di sekolah anak juga mendapatkan pendidikan

---

<sup>32</sup> Ilfi Nur Diana , *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, vol. 9, no. 2, 2020, h. 91.

di rumah yang diberikan oleh orang tua. Dengan adanya kerjasama antara guru dan sekolah maka memudahkan guru dalam mendukung perkembangan anak dan saran dari orang tua dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>33</sup>

## **2. Faktor Penghambat Dalam Kerjasama Guru dengan Orang Tua**

### **a. sikap guru**

Beberapa guru memiliki pandangan yang salah jika keluarga yang berpenghasilan rendah kurang berminat pada pendidikan anaknya dibanding dengan yang berpenghasilan tinggi.

### **b. Kurang yakinnya guru untuk mengubah pemahanan orang tua siswa**

Faktor yang datang dari guru terlihat dari ketidakyakinannya untuk melibatkan orang tua di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru beranggapan bahwa dialah yang lebih efektif untuk mendidik anak di sekolah. Pandangan guru terhadap orang tua meliputi anggapan, pemikiran dan keluhan yang mereka rasakan.

### **c. pandangan orang tua yang kurang tepat**

Kerjasama guru dan orang tua disebabkan atas pandangan-pandangan orang tua terhadap sekolah di antaranya: bahwa ada faktor penghambat antara orang tua dan cara mendidik anak dari kalangan ekonomi rendah. Hambatan ini

---

<sup>33</sup> Diny Kristianty Wardany, *Pengembangan Sosial Emosional Moral Agama*, (Bandung: CV. Confident, 2016), h. 96 – 97.

akan menjadi masalah yang serius dan patut mendapatkan perhatian karena sering dianggap bahwa apa yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah benar.<sup>34</sup>

#### **D. Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SD**

##### **1. Pengertian Al-Qur'an dan Hafalan**

*Qara'a* memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf – huruf dan kata – kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur.

Secara khusus Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya tapi juga bagian daripada ayat – ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari Al-fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>35</sup>

Hafalan dalam bahasa arab dengan kata kerja *hafazha* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.

hafalan atau menghafal adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengingat atau mengerjakan kembali sesuatu yang dibaca dengan mengulang kembali bacaan tersebut dengan benar.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dina Amalia, Umar Samsudin, *Jalinan Komunikasi Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Di Sekolah*, Jurnal Al – Fikrah, vol. 2, no. 2, Agustus 2022, h. 90 – 91.

<sup>35</sup> Aunur Rafiq El – Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2015), h. 16 – 17.

<sup>36</sup> Cece Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 16 – 17.

## 2. Macam – macam metode menghafal Al-Qur'an

Untuk mengurangi kesulitan dalam Menghafal Al-Qur'an maka perlu digunakan metode-metode khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Diantara metode-metode itu sebagai berikut:

- a. Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu setiap ayat-ayat yang hendak dihafal, dimana setiap ayat diulang 10 kali atau lebih sehingga benar-benar telah hafal dapat di lanjutkan ayat berikutnya.
- b. Metode *kitabah*, yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal.
- c. Metode *sima'i* yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suara bacaan untuk dihafalkannya, baik mendengarkan dari guru yang membimbingnya ataupun dari rekaman dalam pita kaset.
- d. Metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah* yaitu setelah menghafal Al-Qur'an selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat yang telah dihafal tersebut.
- e. Metode *jama'* yaitu bersama-sama atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur membacakan satu ayat atau lebih dan siswa/santri menirukan secara bersama-sama.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zakaria Firdaus, Achmad Hadi Wiyono, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Samasyat, vol.3, no.1, 2019, h. 87.

### 3. Metode – metode menghafal Al-Qur'an pada siswa SD

Pada usia ini siswa sudah bisa dididik mandiri dalam belajar membaca maupun menghafal ALQurán. Untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetap bisa menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i atau dengan mendengar kaset/video murattal, namun tetap di bawah pengawasan guru yang ahli dalam bacaan Al-Qur'an karena hal ini terkait dengan kualitas bacaan. Jika siswa dibiarkan menghafal sendiri maka hafalan yang ada tidak jelas benar salahnya. Metode – metode tersebut antara lain adalah :

#### a. Metode Wahdah

Menghafal dengan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

#### b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal harus menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayar-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati.

#### c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Menghatal dengan metode sima'i ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi

penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

#### 4. Langkah – langkah menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 3 SD

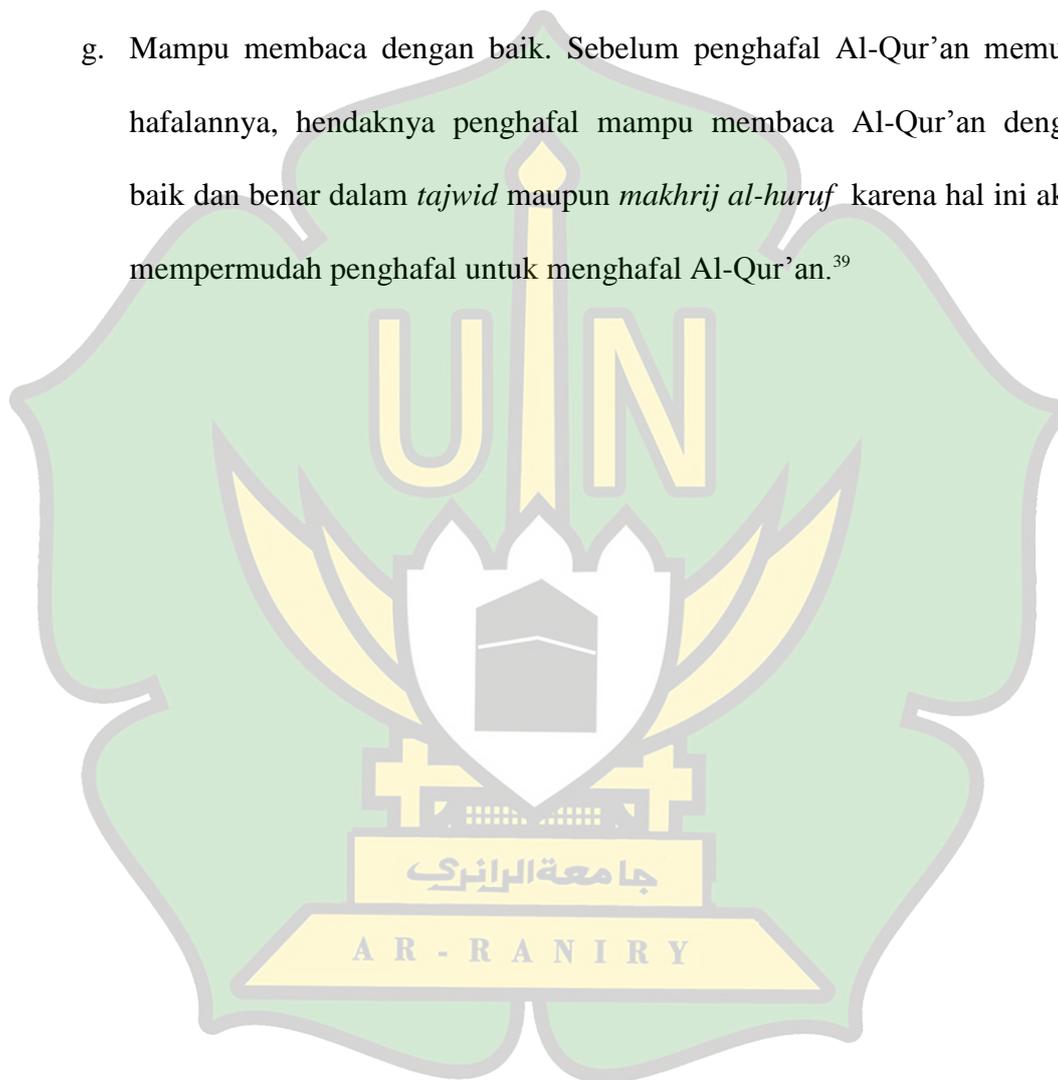
Ada beberapa hal-hal yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Diantara beberapa hal itu sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Niat yang ikhlas, sebab apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalnya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Izin dari orang tua, semua anak hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua.
- d. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

---

<sup>38</sup> Nurlaila, *Anak-Anak dan Hafalan Al-Qur'an: studi Metode menghafal Al-Qur'an untuk Anak-Anak*, *Journal of Islamic Studies*, vol. 16, no. 1, 2020, h.92-93.

- e. Sabar, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- f. *Istiqamah*, maksud dari *istiqamah* adalah konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam *tajwid* maupun *makhrij al-huruf* karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Robi Akyhari dkk, *Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, no. 2, Juli-Desember 2020, h.782-783.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada analisis proses berfikir induktif yang berkaitan dengan hubungan fenomena yang diamati. Metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang diperoleh dari lapangan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati berdasarkan kejadian yang nyata dan apa adanya.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif untuk melihat bagaimana keadaan, aktifitas, hubungan, faktor-faktor, pola dalam kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Dengan demikian penelitian kualitatif berusaha untuk mempelajari suatu masalah dan berusaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian secara langsung.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran dalam hal ini sangat penting dan utama untuk melihat kejelasan di lapangan yaitu SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak diwakili oleh orang lain, karena akan mengakibatkan tidak efektifnya hasil penelitian yang diperoleh. Maka dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>40</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 4

datang langsung ke lapangan untuk dapat mengamati dan mengumpulkan data yang valid dan akurat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Adapun Alasan peneliti memilih SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memprioritaskan kemampuan anak dalam menguasai Al-Qur'an sehingga mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pertimbangan lainnya adalah lokasi penelitian ini juga terjangkau dan mudah untuk peneliti kunjungi, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk berkunjung melakukan penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>41</sup> Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan pola kerjasama dan faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama tersebut.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mendeskripsikan pola kerjasama guru dengan orang tua dan faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kerjasama guru dengan orang tua.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 50.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Guru sebagai pelaksana kegiatan kerjasama guru dengan orang tua dan merupakan sumber pertama dalam penelitian ini.
2. Orang tua peserta didik di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang merupakan sumber kedua pada kegiatan kerjasama guru dengan orang tua dalam penelitian ini.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri – ciri dan karakteristik tertentu dan sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>42</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali peserta didik kelas III yang berjumlah 114 orang dan guru di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh kelas III yang berjumlah 9 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari jumlah populasinya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nur Fadilah Amin dkk, *Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi.*, Jurnal Pilar, vol. 14, no. 1, Juli 2023, h. 18 - 20.

<sup>43</sup> Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 47.

Dalam penelitian ini memikirkan waktu dan dana, serta tetap mempertimbangkan keakuratan data, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 10%. Berdasarkan data yang diperoleh dari SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh orang tua atau wali peserta didik kelas III berjumlah 114 orang maka sampel yang diambil adalah  $10\% \times 114 \text{ orang} = 11$  dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sampel keseluruhan adalah 11 orang. Guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh kelas III berjumlah 9 orang maka sampel yang diambil adalah keseluruhan guru kelas III yaitu 9 orang.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dan angket, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan angket. Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya terjadi di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan dengan *setting* alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Tapi jika dilihat dari tekniknya ada tiga yaitu *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi dan gabungan ketiganya.<sup>44</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Menurut Patton menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan – latihan yang memadai serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Matthew dan Ross menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Tentu saja indera manusia seperti penciuman, telinga, mulut, mata dan kulit.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengamatan secara langsung kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra lainnya.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 193.

<sup>45</sup> <https://ims-paralel.esaunggul.ac.id/pengertian-observasi> diakses pada tanggal 22 Mei 2024

Adapun dalam kegiatan observasi ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, peran guru dengan orang tua dalam kerjasama terhadap hafalan Al-Qur'an anak.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu. Wawancara dilakukan guna mendapat informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.<sup>46</sup>

Terdapat 3 jenis wawancara diantaranya yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan dengan jawaban, sedangkan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dan mencatat semua informasi yang disampaikan, untuk wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan bahasa bebas yang mudah dimengerti dan tidak menggunakan pedoman.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Narasumber utama dalam melakukan wawancara yaitu guru dan orang tua. Wawancara yang dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang terkait dengan pola kerjasama guru terhadap hafalan Al-Qur'an selama belajar disekolah dan orang tua selama belajar dirumah.

---

<sup>46</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), h. 116.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73 – 74.

### 3. Angket

Angket merupakan sejumlah daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Melalui angket ini dapat diketahui tentang data diri, pengetahuan, sikap, pendapat dan pengalaman.<sup>48</sup> Angket tersebut ditujukan kepada guru dan orang tua atau wali peserta didik di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dimana angket tersebut memuat pertanyaan – pertanyaan tentang hubungan kerjasama guru dengan orang tua serta kendala yang dihadapi dalam kerjasama tersebut. Adapun jenis angket yang peneliti lakukan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai dengan pertanyaan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup>

Dokumentasi digunakan memberikan gambaran secara konkret mengenai kerjasama di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh serta untuk memperkuat data yang diperoleh. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai media komunikasi dengan orang tua, catatan guru dan arsip kegiatan bersama orang tua yang dimiliki sekolah sehingga akan mendukung data hasil angket dan wawancara.

---

<sup>48</sup> Jamaluddin Idris, *Teknik Penelitian Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011), h. 72.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam menyusun rancangan alat analisis data peneliti, terdapat dua faktor yaitu rancangan penelitian sendiri dan yang kedua adalah jenis data penelitian yang telah diperoleh. Rancangan penelitian dalam setiap kegiatan penelitian telah ditetapkan sejak awal, yaitu sejak menemukan masalah penelitian dan melakukan telaah pustaka.<sup>50</sup>

Sedangkan untuk memperoleh skor dari angket peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena.

Selalu	: 4
Sering	: 3
kadang – kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

Sedangkan untuk mendapat kriteria persentase skor dapat dilihat dari ukuran standar katagori sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = angka persentase

F = skor yang diperoleh

---

<sup>50</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 197

N = skor maksimal

**Tabel 3.1. Kategori Kriteria**

No	Nilai	Kategori Penilaian
1.	80% – 100%	Baik sekali
2.	66% – 79%	Baik
3.	56% – 65%	Cukup
4.	40% – 55%	Kurang
5.	30% – 39%	Gagal

Sumber : Suharni Arikunto<sup>51</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Pada saat peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial, subjek penelitian, maka peneliti memperoleh data yang hasilnya akan diolah. Ketika peneliti sudah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan – kesimpulan.<sup>52</sup>

Reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan membuat ringkasan sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang

<sup>51</sup> Suharni, Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009, h. 43.

<sup>52</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 101.

lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya. Ketika telah melakukan reduksi data maka perolehan data dari kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak memiliki gambaran yang jelas tentang hasil observasinya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari rangkaian analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>53</sup>

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah mengumpulkan data, mereduksi data, dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek dari fenomena penelitian.

#### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat

---

<sup>53</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 212.

dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

## **J. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, diantaranya ya adalah:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Tahap ini dimulai dengan merumuskan masalah penelitian, memilih dan menetapkan fokus serta lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menjajaki dan menilai kondisi lapangan, memilih dan memfungsikan informan dengan sebaik- sebaik-baiknya menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan, kemudian mengantisipasi etika penelitian yang sebenarnya.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan**

Setelah memahami latar belakang penelitian, tahap selanjutnya adalah memasuki lapangan penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan informan serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisi data merupakan tahap dimana seorang melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari in forman ataupun dari dokumen-dokumen yang di dapatkan sebelumnya. kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pada data tersebut hingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ishlah Banda Aceh terletak di Jln. Perdamaian, Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng.

SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh didirikan pada bulan Juni tahun 2004 dengan dipimpin seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 5 orang guru, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Hikmah (saat ini berganti nama menjadi Hikmah Sejati ). Jumlah murid pada tahun pertama adalah 28 orang yang kesemuanya duduk di kelas satu. Pasca Tsunami, siswa tahun pertama ini hanya tersisa 15 orang dimana sebagian besar siswa menjadi korban Tsunami. Memasuki tahun ke 15 , saat ini keseluruhan siswa SDIT Nurul Ishlah berjumlah 659 orang yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 105 orang, kelas 2 sebanyak 119 orang, kelas 3 sebanyak 114 orang, kelas 4 sebanyak 100 orang, kelas 5 sebanyak 118 orang dan kelas 6 sebanyak 103 orang sedangkan pendidik dan staff berjumlah 84 orang. Peningkatan jumlah yang sangat signifikan ini menunjukkan berapa masyarakat memberikan kepercayaan yang sangat besar kepada SDIT Nurul Ishlah dalam membina dan mendidik generasi penerus bangsa.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

- Visi

Visi dari SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh adalah Mencetak Generasi Qur'ani.

- Misi

Misi dari SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh Untuk mencapai visi tersebut, maka dilakukan berbagai kegiatan dengan misi yaitu Mengkader intelektual yang shaleh dengan aqidah yang benar dan berakhlaqul karimah dan Membina generasi muslim dengan komitmen keislaman yang tinggi.

- Tujuan

Tujuan SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh adalah Mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dan mengembangkan potensi bakat dan minat siswa baik dalam bidang umum maupun agama.

## 3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru memegang peran utama. Adapun keadaan guru dan tenaga administrasi di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh ini berjumlah 84 orang dengan guru sebanyak 68 orang dan tenaga administrasi sebanyak 16 orang. Berikut ini penjelasan keadaan guru dan tenaga administrasi yang terdapat di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

#### 4. Keadaan Peserta Didik SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Kemajuan sekolah tidak hanya diukur dari segi fasilitas yang ada semata, namun juga didukung oleh kuantitas dan kualitas siswa karena mereka adalah subjek sekaligus objek pendidikan. Dalam perkembangannya sekarang SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki 659 siswa, yang terdiri dari 105 orang siswa kelas I, 119 orang siswa kelas II, 114 orang siswa kelas III, 100 orang siswa kelas IV, 118 orang siswa kelas V dan 103 orang siswa kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh**

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
1.	I	3	105
2.	II	3	119
3.	III	3	114
4.	IV	3	100
5.	V	3	118
6.	VI	3	103
	Jumlah	18	659

*Sumber : bagian pengajaran SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh  
Tahun Ajaran 2024/2025*

#### 5. Keadaan sarana dan prasarana SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Sarana dan prasarana di sekolah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini adalah seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh**

NO	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Ukuran
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	6 x 4
2.	Ruang Guru	1	10 x 8
3.	Ruang Belajar	18	10 x 10
4.	Ruang Laboratorium	1	8 x 5
5.	Ruang Perpustakaan	1	8 x 8
6.	Ruang Komputer	1	8 x 6
7.	Ruang Serbaguna	1	8 x 7
8.	Musholla	1	7 x 7
9.	Lapangan Olah Raga	1	10 x 12
	Jumlah	26	

*Sumber: bagian pengajaran SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh  
Tahun Ajaran 2024/2025*

### **B. Pola Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh**

Kerjasama guru dengan orang tua sangat diperlukan bagi anak, terutama terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Dalam menghafal al-Qur'an perlu kerjasama guru dengan orang tua karena ketika siswa berada di lingkungan keluarga dan mengalami hambatan dalam hafalan al-Qur'an, maka orang tua menjadi pembimbing utama dalam mengatasi segala persoalan dan kesulitan yang dihadapinya. Sementara ketika siswa berada di sekolah, maka guru menjadi pihak kedua yang bertanggung jawab dan berperan dalam mengatasi segala kesulitan yang dihadapinya ketika proses pendidikan berlangsung. Dalam hal ini, apabila kerjasama guru dengan orang tua terjalin dengan baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap hafalan al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh mengatakan bahwa:

Pola kerjasama guru dengan orang tua terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Adapun pola kerjasama yang secara langsung yaitu pertemuan rapat dan ada juga kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua anak selanjutnya ada pola kerjasama secara tidak langsung yaitu buku pemantau *Tahfiz* Al- Qur'an. Guru dengan orang tua mengontrol dan mengawasi hafalan Al-Qur'an anak melalui buku komunikasi tersebut dan juga group WhatsApp.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh ada melakukan kerjasama dengan orang tua anak terdapat pola Kerjasama tersebut terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Adapun Pola kerjasama secara langsung yaitu:

1. Pola Kerjasama guru dengan orang tua secara langsung
  - a. Pertemuan atau rapat di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sebagai berikut:

SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh ada melakukan kerjasama dengan orang tua anak yang berbentuk pertemuan atau rapat, seperti pertemuan pada saat penerimaan siswa baru, Pertemuan antara guru dengan orang tua anak pada saat kenaikan kelas atau penerimaan rapor dan Pertemuan antara guru dengan orang tua anak dalam pertemuan BPI ( bina Pribadi Islami) tiap bulan sekali.<sup>55</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan NI sebagaimana yang diwawancara oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan NL, guru wali kelas III SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 23 Juli 2024

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan NL, Guru wali kelas III SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

Kami ada melakukan pertemuan yang secara rutin kami lakukan seperti pertemuan atau rapat yaitu pertemuan antara guru dengan orangtua siswa pada saat penerimaan siswa baru, pertemuan pada saat naik kelas atau penerimaan rapor, pertemuan pada saat kenaikan kelas, pertemuan dalam rangka ujian siswa, ada juga kegiatan yang bersifat pertemuan berdasarkan kebutuhan, yang secara umum berkisar pada persoalan-persoalan menyangkut hafalan al-Qur'an anak, pengembangan bakat dan minat anak.<sup>56</sup>

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh CI, sebagai berikut:

Selain pertemuan atau rapat yang rutin dilaksanakan di sekolah, saya juga melakukan pertemuan yang bersifat kebutuhan mendadak seperti pertemuan yang saya lakukan jika ada seorang anak yang malas menghafal al-Qur'an yang menuntut harus adanya ikut campur tangan orang tua anak untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>57</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh SR sebagaimana sebagai berikut:

Pihak sekolah atau guru selalu memberitahukan tentang pertemuan atau rapat yang akan dilakukan, saya merasa ini sangat bermanfaat dimana awal anak saya masuk ke sekolah ini saya juga menghadiri pada saat penerimaan siswa baru dan juga saya menghadiri rapat kenaikan kelas, pertemuan saat penerimaan rapor itu sangat perlu dilakukan karena disaat itulah guru dengan orang tua saling bertukar informasi tentang anak yang susah belajar dan memberitahukan tentang hafalan Al-Qur'an anak saya.<sup>58</sup>

Untuk mengetahui data tentang presentase kehadiran orang tua dalam mengikuti pertemuan atau rapat sekolah peneliti menyebarkan angket dengan salah butir satu soal yang perhitungannya sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan NI, Guru *Tahfiz* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan CI, Guru *Tahfiz* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan SR, Orang Tua anak SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 25 Juli 2024

**Tabel 4.3 persentase kehadiran orang tua dalam pertemuan atau rapat**

No	Kriteria	Kehadiran orang tua	Persentase
a.	Selalu	2	18,2 %
b.	Sering	6	54,5%
c.	Kadang – kadang	3	27,3%
d.	Tidak pernah	-	
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data angket yang peneliti sebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 18,2% atau 2 orang dari 11 orang sampel menyatakan selalu mengikuti pertemuan atau rapat di sekolah, kemudian sebanyak 54,4% atau 6 orang dari 11 orang sampel menyatakan sering mengikuti pertemuan atau rapat di sekolah, kemudian sebanyak 27,3% atau 3 orang dari 11 orang sampel menyatakan kadang – kadang mengikuti pertemuan atau rapat di sekolah dan tidak ada orang tua yang tidak pernah mengikuti pertemuan atau rapat di sekolah

#### b. Seminar *Parenting*

Selain kerjasama dalam pertemuan atau rapat terdapat pola kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yaitu seminar *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 3 SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sebagai berikut:

Selain mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua anak, juga dilakukan Seminar *parenting*. Seminar *parenting* merupakan rapat atau diskusi tentang kasus biasa dilakukan dalam bimbingan dan konseling di mana pesertanya adalah orang tua anak yang benar-benar mau membicarakan masalah anak didiknya dan bertujuan mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak dapat diatasi dengan baik. Dalam acara ini pihak sekolah mengundang para pakar yang mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anak. Kemudian para orang tua dan

guru diajak untuk saling berdiskusi mencari solusi terhadap masalah anak.<sup>59</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan H sebagaimana yang diwawancara oleh peneliti sebagai berikut:

Seminar parenting yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang berupa kajian rutin, yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua anak melibatkan para pakar pendidikan yang bertugas memberikan kepuasan terhadap orang tua anak yang haus akan pendidikan bagi anak-anak, mereka dapat menimba ilmu, menambah wacana dan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang tata cara mendidik anak yang baik dan selaras dengan norma-norma dalam pendidikan Islam. Pada akhirnya orang tua dapat ikut mendidik anak meskipun sudah bersekolah, agar cerdas intelektual, cerdas moral, dan spiritual pendidikan Islam sehingga terbentuklah suatu sikap dan perilaku keagamaan pada anak melalui pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan berumah tangga masing-masing. Kegiatan yang diadakan, dimulai dari pukul 09.00 WIB dengan acara yang pertama pembukaan, kemudian pembacaan tilawah oleh para peserta didik secara bersama-sama, sambutan dari ketua seminar *parenting* dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan *parenting*.<sup>60</sup>

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh CI, sebagai berikut:

Kegiatan seminar *parenting* ini diadakan sebulan sekali. Bahwa kegiatan *parenting* yang sudah dilakukan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah dengan orang tua dapat bersinergi dalam pelaksanaan seminar *parenting*. Dalam kegiatan tersebut yang berupa kajian rutin, yang dilakukan antara pihak sekolah, guru dengan orang tua dengan melibatkan pakar pendidikan yang bertugas memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap orang tua anak terkait pendidikan umum maupun pendidikan Islam juga berkaitan dengan cara mendidik anak serta mengasuh anak secara Islami. Kegiatan tersebut dimanfaatkan kedua belah pihak antara sekolah dan orang tua untuk bertukar informasi tentang kemajuan belajar anak. Interaksi sosial yang bersifat kontak primer juga terjadi antara kepala sekolah dengan orang tua anak, dimana kesempatan ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menghimbau kepada orang tua anak agar selalu bersedia untuk

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan NL, Guru wali Kelas 3 SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan H, Guru *Tahfiz* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 25 Juli 2024

meluangkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.<sup>61</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan AZ sebagaimana sebagai berikut:

Seminar *parenting* sangat bermanfaat bagi saya. Kegiatan ini merupakan kegiatan berupa kajian rutin, yang dilakukan oleh sekolah, dalam kegiatan ini saya mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan terhadap pendidikan umum maupun pendidikan mendidik dan mengasuh anak secara Islami.<sup>62</sup>

Untuk mengetahui data tentang presentase kehadiran orang tua dalam mengikuti seminar *parenting* peneliti menyebarkan angket dengan salah butir satu soal yang perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Persentase kehadiran orang tua dalam seminar *parenting***

No	Kriteria	Kehadiran orang tua	Persentase
a.	Selalu	6	54,5%
b.	Sering	2	18,2%
c.	Kadang – kadang	2	18,2%
d.	Tidak pernah	1	9,1%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data angket yang peneliti sebariskan menunjukkan bahwa sebanyak 54,5% atau 6 orang dari 11 orang sampel menyatakan selalu mengikuti seminar *parenting*, kemudian sebanyak 18,2% atau 2 orang dari 11 orang sampel menyatakan sering mengikuti seminar *parenting*, kemudian sebanyak 18,2% atau 2 orang dari 11 orang sampel menyatakan kadang – kadang mengikuti seminar

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan CI, Guru *Tahfiz* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan AZ, Orang Tua anak SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 25 Juli 2024

*parenting* dan sebanyak 9,1% atau 1 orang dari 11 orang sampel menyatakan tidak pernah mengikuti seminar *parenting*.

- c. Melakukan Komunikasi Secara Privasi antara Guru dengan Orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III

Selain kerjasama dalam pola seminar *parenting* terdapat juga pola kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yaitu komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan NN sebagai berikut:

Saya selalu berusaha agar anak-anak mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. Dia berusaha memberikan cara yang menyenangkan agar anak tidak bosan dalam menghafal al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an terjalin komunikasi antara pihak guru dengan orang tua yang bersifat baik. Dalam hal ini guru menginformasikan kepada orang tua mengenai kemajuan hafalan al-Qur'an anak atau permasalahan terhadap hafalan al-Qur'an. Dan juga sebaliknya orang tua memberitahukan guru jika anak sedang dalam kondisi yang kurang baik, sakit atau sedang bersedih. Sehingga guru bisa mengantisipasi keadaan itu dan tidak heran jika mendapati anak yang sulit untuk menghafal al-Qur'an.<sup>63</sup>

Hal ini senada dengan apa yang juga diutarakan oleh CI sebagai berikut:

Dalam menghafal al-Qur'an masih ada beberapa orang tua anak yang belum mengetahui hukum bacaan dengan baik, seperti *makhrajil* huruf dan seputar *tajwid*. Selain mengajar anak tersebut di dalam kelas, saya juga menceritakan hal ini dengan orang tua anak, biasanya cara yang saya lakukan yaitu bertemu langsung dengan orang tua anak dan seandainya orang tua tersebut tidak sempat ke sekolah saya menginformasikan hal tersebut melalui whatsapp secara pribadi.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan NN, Guru *Tahfizh* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan CI, Guru *Tahfizh* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

Hasil wawancara dengan CB sebagai berikut:

Dalam hal ini saya sangat merasa informasi yang diberikan oleh guru kepada saya tentang anak saya sangat bermanfaat bagi saya, karena mungkin anak saya ada permasalahan dalam menghafal al-Qur'an nya saya bisa tau dan saya bisa mengajarkannya di rumah dan sebaliknya jika anak saya kurang sehat atau lagi bersedih.<sup>65</sup>

Untuk mengetahui data tentang presentase komunikasi Secara Privasi antara Guru dengan Orang tua terhadap hafalan al-Qur'an anak peneliti menyebarkan angket dengan salah butir satu soal yang perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Persentase Komunikasi Secara Privasi antara Guru dengan Orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III**

No	Kriteria	Orang tua	Persentase
a.	Selalu	2	18,2%
b.	Sering	7	63,6%
c.	Kadang – kadang	2	18,2%
d.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data angket yang peneliti sebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 18,2% atau 2 orang dari 11 orang sampel menyatakan selalu melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak , kemudian sebanyak 63,6% atau 7 orang dari 11 orang sampel menyatakan sering melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak, kemudian sebanyak 18,2% atau 2

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan CB, Orang Tua anak SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 25 Juli 2024

orang dari 11 orang sampel menyatakan kadang – kadang melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak.

## 2. Pola kerjasama guru dengan orang tua secara tidak langsung

Selain kerjasama secara langsung seperti yang dijelaskan di atas terdapat juga pola kerjasama secara tidak langsung yaitu:

### a. Buku Pemantau *Tahsin/Tahfiz* Al-Qur'an

Buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an adalah buku yang menjelaskan tentang perkembangan hafalan dan bacaan al-Qur'an setiap harinya. Guru diharuskan untuk memeriksa buku anak tersebut setiap harinya, begitu juga orang tua di rumah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh NI berikut ini:

Saya merasa sangat terbantu dengan adanya buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an. Buku ini menjadi buku penghubung antara guru dengan orang tua anak. Buku ini saat bermanfaat karena terdapat beberapa orang tua yang kesulitan waktu atau kesibukan sehingga tidak bisa konsultasi langsung kepada guru di sekolah. Maka dengan adanya buku penghubung orang tua tidak usah repot-repot untuk datang ke sekolah. Tetapi dengan tetap memantau perkembangan anak melalui buku tersebut karena mengisinya di rumah. Buku ini sangat membantu bagi orang tua maupun guru dalam melakukan hafalan al-Qur'an. Hal ini disebabkan masing- masing pihak dapat mengemukakan permasalahan tentang anak, kemudian saling tukar menukar informasi.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan NI, Guru *Tahfiz* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

Pentingnya buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an ini untuk jalannya kerjasama antara guru dengan orang tua juga diperkuat oleh pernyataan CI, berikut ini:

Buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an merupakan salah satu fasilitas sekolah dan sebagai media komunikasi yang berisi informasi singkat tentang kegiatan *tahfiz* dan *tilawah* al-Qur'an anak di sekolah. Buku pemantau Al-Qur'an ini sengaja diberikan kepada orang tua anak yang dibagikan setiap hari. Buku ini berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung untuk memberikan informasi tentang kegiatan anak ketika di sekolah serta bagaimana peningkatan belajar terkait kemampuan menghafal al-Qur'an anak saat di rumah dan di sekolah.<sup>67</sup>

Hal ini senada dengan apa yang juga diutarakan oleh FM sebagai berikut:

Saya sangat terbantu dengan adanya buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an. Buku ini sangat bermanfaat bagi saya karena saya tidak ada waktu untuk menyempatkan ke sekolah. Tetapi saya tetap memantau perkembangan anak melalui buku tersebut karena mengisinya di rumah. Kemudian saya merasa saling tukar menukar informasi dengan guru melalui buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* terhadap hafalan al-Qur'an anak saya.<sup>68</sup>

Untuk mengetahui data tentang presentase kepedulian orang tua dalam memperhatikan catatan atau laporan buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an peneliti menyebarkan angket dengan salah butir satu soal yang perhitungannya sebagai berikut:

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan CI, Guru *Tahfiz* SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan FM, Orang Tua anak SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 25 Juli 2024

**Tabel 4.6 Persentase kepedulian orang tua dalam mengisi buku pemantau*****Tahsin/Tahfiz Al-Qur'an***

No	Kriteria	Kepedulian orang tua	Persentase
a.	Selalu	4	36,4%
b.	Sering	5	45,4%
c.	Kadang – kadang	2	18,2%
d.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data angket yang peneliti sebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 36,4% atau 4 orang dari 11 orang sampel menyatakan selalu mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz Al-Qur'an*, kemudian sebanyak 45,4% atau 5 orang dari 11 orang sampel menyatakan sering mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz al-Qur'an*, kemudian sebanyak 18,2% atau 2 orang dari 11 orang sampel menyatakan kadang – kadang mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz al-Qur'an* dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz al-Qur'an*.

b. *Group WhatsApp*

Secara tidak langsung kerjasama guru dengan orang tua selain buku pemantau *Tahsin/Tahfiz Al-Qur'an* terdapat juga yaitu *group WhatsApp*. *Group WhatsApp* ini adalah *group* yang menjelaskan tentang perkembangan hafalan al-Qur'an setiap harinya dan pemberitahuan agenda yang akan di bentuk oleh pihak sekolah atau hal – hal yang berkaitan dengan informasi sekolah dan informasi tentang anak. *Group WhatsApp* ini setiap kelas ada dan juga dibedakan antara

group kelas dengan group tentang hafalan al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh NL berikut ini:

Saya merasa sangat terbantu dengan adanya group *WhatsApp* ini. Group ini menjadi penghubung antara guru dengan orang tua anak. Group ini sangat bermanfaat karena terdapat beberapa orang tua yang kesulitan waktu atau kesibukan sehingga tidak bisa konsultasi langsung kepada guru di sekolah. Maka dengan adanya group *WhatsApp* penghubung orang tua tidak usah repot-repot untuk datang ke sekolah. Hal ini disebabkan masing- masing pihak dapat mengemukakan permasalahan tentang anak, kemudian saling tukar menukar informasi di dalam *group* tersebut.<sup>69</sup>

Untuk mengetahui data tentang presentase keaktifan orang tua dalam group *WhatsApp* peneliti menyebarkan angket dengan salah butir satu soal yang perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Persentase keaktifan orang tua dalam Group *WhatsApp***

No	Kriteria	Keaktifan orang tua	Persentase
a.	Selalu	7	63,6%
b.	Sering	3	27,8%
c.	Kadang – kadang	1	9,1%
d.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data angket yang peneliti sebariskan menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% atau 7 orang dari 11 orang sampel menyatakan selalu aktif dalam group *WhatsApp*, kemudian sebanyak 27,8% atau 3 orang dari 11 orang sampel menyatakan sering aktif dalam group *WhatsApp*, kemudian sebanyak 9,1% atau 1 orang dari 11 orang sampel menyatakan kadang – kadang aktif dalam *group*

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan NL, Guru wali kelas 3 SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

*WhatsApp*, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah aktif dalam group *WhatsApp*.

3. Indikator pola kerjasama guru dengan orang tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

**Tabel 4.8 Indikator pola kerjasama guru dengan orang tua kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh**

No	Pola Kerjasama	Indikator
Secara langsung		
1.	Pertemuan atau rapat disekolah	a. Antusias orang tua dalam memenuhi pertemuan atau rapat b. Persentase kehadiran orang tua dalam pertemuan atau rapat
2.	Seminar <i>parenting</i>	a. Menumbuhkan partisipasi orang tua dalam mengikuti seminar b. Persentase kehadiran orang tua dalam mengikuti seminar
3.	Melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa	a. Terbentuknya komunikasi antara guru dengan orang tua b. Respon guru kepada orang tua dalam komunikasi tersebut c. Persentase respon orang tua dalam komunikasi
Pola kerjasama secara tidak langsung		

4.	Buku pemantau <i>tahsin / tahfiz Al-Qur'an</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kerutinan orang tua dalam memeriksa dan mengisi buku pemantau <i>tahsin / tahfiz</i> al-Qur'an</li> <li>b. Kerutinan guru dalam memeriksa buku pemantau <i>tahsin / tahfiz</i> al-Qur'an</li> <li>c. Persentase kerutinan orang tua dalam mengisi buku pemantau <i>tahsin / tahfiz</i> al-Qur'an</li> </ul>
5.	<i>Group WhatsApp</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keaktifan dan respon orang tua dalam <i>group WhatsApp</i></li> <li>b. Persentase keaktifan orang tua dalam <i>group WhatsApp</i></li> </ul>

### C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kerjasama Guru Dengan Orang Tua di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang menyadari pentingnya menjalin kerjasama antara guru dengan orang tua anak.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan NL sebagai berikut:

Faktor pendukung kerjasama yaitu kami para guru sangat semangat apabila kerjasama ini di dukung oleh kepala sekolah. Artinya kepala sekolah juga menyempatkan diri untuk berhadir dalam berbagai acara kerjasama tersebut Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah peduli terhadap kegiatan sekolah. Kemudian acara kerjasama juga akan berjalan lancar jika ada kepedulian guru, artinya guru harus mengetahui latar belakang anak, permasalahan anak dan menganggap itu merupakan permasalahan anaknya sendiri sehingga dengan ikhlas guru tersebut mau menyelesaikan dan mencari solusi agar masalah anak tersebut terselesaikan. Dalam kerjasama sarana dan prasarana juga sangat di butuhkan seperti ruang

pertemuan antara guru dengan orang tua anak, dan media untuk acara seminar *parenting*. Kemudian untuk penyukses kerjasama juga tergantung pada kehadiran orang tua anak. Semakin besar partisipasi dan antusias orang tua anak dalam kerjasama maka semakin mudah pula komunikasi ini terjalin, yang mudahnya menjalankan hafalan Al-Qur'an untuk si anak.<sup>70</sup>

Selain wawancara di atas berdasarkan hasil wawancara dengan SB mengatakan sebagai berikut:

Suksesnya melaksanakan kerjasama antara guru dengan orang tua anak khususnya dalam hafalan al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh berjalan lancar karena besarnya perhatian dan dukungan dari Kepala sekolah, guru dan orang tua anak dalam setiap kegiatan, selain itu adanya koordinasi yang baik oleh Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terhadap para pegawai dan guru dalam mengontrol anak, dan adanya peran aktif dari para guru dalam pelaksanaan kerjasama antara guru dengan orang tua anak, serta adanya respon dari orang tua anak dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan kerjasama.<sup>71</sup>

Hal demikian juga senada dengan yang dijelaskan oleh Y sebagai berikut:

Kepedulian dari guru terhadap anak dan kepedulian orang tua terhadap anak adalah kunci pokok keberhasilan pelaksanaan kerjasama. Selain itu adanya keikutsertaan kepala sekolah dapat membangkitkan semangat guru dan orang tua dalam melaksanakan kerjasama. Sedangkan sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama tersebut.<sup>72</sup>

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh ketiga Guru yang lain yang menyatakan bahwa pendukung kerjasama bergantung pada kepedulian guru dan orang tua terhadap perkembangan kemampuan anak, keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan kerjasama tersebut.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan NL, Guru wali kelas 3 SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan SB, Guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Y, Guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kerjasama guru dengan orang tua anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dapat berjalan sukses jika semua pihak pelaksanaan kerjasama melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing. Guru bertugas sebagai pendidik di sekolah, yang memberi motivasi bagi anak dan bertanggung jawab penuh terhadap anak. Begitu juga orang tua yang berperan sebagai pendidik di lingkungan rumah.

Upaya pelaksanaan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam hafalan al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh ternyata tidak selamanya berjalan dengan mulus. Hal ini terjadi, karena dalam prakteknya di lapangan masih ditemukan banyak hambatan. Salah satu hambatan adalah kesulitan yang dihadapi. Kesulitan dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana hambatan yang sedang terjadi.

Untuk mengetahui hambatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan SB. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pelaksanaan kerjasama antara guru dengan orang tua masih mengalami hambatan karena dalam pelaksanaan kerjasama masih ada orang tua yang belum menyadari pentingnya terjalin kerjasama antara guru dengan orang tua. Demikian juga masih didapatkan orang tua yang tidak menanggapi apa yang telah dihibaukan oleh guru, seperti ketika guru menghimbau pada orang tua agar memantapkan hafalan Al- Qur'an anak di rumah, tetapi hal itu tidak diindahkan oleh orang tua anak.<sup>73</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh NL. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Faktor pendukung kerjasama ini sangat tergantung pada orang tua. Karena yang menjadi objek dalam pendidikan adalah anak. Salah satu

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan SB, Guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

yang bisa menyambungkan permasalahan anak dari guru adalah orang tua. Tentunya sebuah kemustahilan program kerjasama bisa berjalan dengan sukses jika orang tua tidak bersedia bekerjasama. Meskipun demikian orang tua siswa di SDIT Nurul Ishlah hamper semua mau melaksanakan kerjasama tersebut. Hanya ada satu dua orang dari setiap kelas yang jarang menghadiri kerjasama tersebut.<sup>74</sup>

Begitu juga pernyataan yang dituturkan oleh Y sebagai berikut:

Kerjasama bisa terhambat biasanya jika masih ada guru yang tidak peduli sama keadaan muridnya. Karena ada juga guru yang masuk kelas hanya untuk mengajar saja tanpa ingin mengetahui kesulitan anak. Dan saya sendiri biasanya sudah malas memperdulikan anak-anak yang tidak mau menghafal al- Qur'an dengan benar dikarenakan orang tua yang tidak menanggapi himbauan saya yang akhirnya membuat saya acuh tak acuh dan adanya orang tua yang tidak bisa hadir ke sekolah untuk menghadiri pertemuan.<sup>75</sup>

Selain hambatan yang dirasakan oleh guru, hambatan juga berasal dari orang tua. Hasil wawancara dengan orang tua anak menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan orang tua dalam mengikuti kerjasama dengan guru. Hambatan pertama yaitu pandangan orang tua yang menganggap bahwa nasihat guru lebih didengarkan anak dan pandangan jika orang tua sudah membayar sekolah untuk dititipi anak, maka mereka tidak ada campur tangan lagi.

Hambatan kedua yaitu sikap orang tua yang malas, tidak mau tau, pelupa, dan hanya mengikuti perkataan pihak guru saja. Sikap ini terlihat ketika sekolah mengundang mereka di kegiatan sekolah seperti pertemuan wali murid, *parenting*, dan mengisi kembali buku penghubung. Guru bahkan mengungkapkan orang tua banyak yang hadir kalau agenda sekolah berkaitan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan NL, Guru Wali kelas 3 SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Y, Guru SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh pada tanggal 24 Juli 2024

dengan siswa. Namun ketika rapat penyelenggaraan kegiatan sekolah, sedikit orangtua yang hadir.

Hambatan ketiga yaitu tuntutan hidup yang berkaitan dengan masalah waktu dan ekonomi. Orang tua anak memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan baik yang memiliki usaha maupun yang menjadi pegawai. Selain pekerjaan, keterbatasan waktu juga dialami oleh orang tua yang memiliki anak kecil dan anak di sekolah lain. Orang tua harus membagi waktu agar semua anak mendapatkan perhatian yang sama dari orang tuanya. Orang tua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak. Selain itu, orang tua ada juga yang terhambat karena masalah ekonomi. Masalah ini biasanya berkaitan dengan uang bulanan sekolah yang akan berdampak pada komunikasi sekolah dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa hambatan yang dialami oleh SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam pelaksanaan kerjasama antara guru dengan orang tua adalah kurangnya kepedulian dari pihak orang tua anak dan kurangnya kepedulian guru terhadap kerjasama tersebut.

Hambatan yang utama sekali sangat dikeluhkan oleh guru di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam pelaksanaan kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III adalah masih ada orang tua yang kurang bahkan tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan kerjasama tersebut. Jika guru telah menyadari bahwa usaha dalam mengajar akan menjadi lebih efektif hasilnya apabila orang tua juga ikut membantu dalam pendidikan tersebut, tetapi kesadaran itu tidak dimiliki oleh orang tua anak, maka kerjasama yang

sudah direncanakan tidak akan berjalan lancar. Selanjutnya kekurangan bahkan ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga akan berakibat kepada kurangnya ketertarikan guru untuk menyelesaikan permasalahan anak dan akhirnya berimbas kepada kurangnya minat dan anak terhadap hafalan al-Qur'an.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dapat ditarik kesimpulan. Adapun pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dapat ditinjau dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Pola kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung sebagai berikut:
  - a. Secara langsung adalah pertemuan atau rapat disekolah, seminar *parenting* dan melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas III.
  - b. Secara tidak langsung adalah buku pantauan *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an dan group *WhatsApp*
2. Kerjasama guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh secara umum sudah efektif dimana hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil dari jawaban guru dan orang tua dalam melaksanakan kerjasama tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persentase dari angket yang telah disebarkan sebagai berikut:
  - a. Pertemuan atau rapat disekolah menunjukkan hasil penelitian bahwa persentase sebanyak 18,2% menyatakan selalu mengikuti pertemuan

atau rapat disekolah, kemudian sebanyak 54,4% menyatakan sering mengikuti pertemuan atau rapat disekolah, kemudian 27,3% menyatakan kadang-kadang mengikuti pertemuan atau rapat disekolah.

- b. Seminar *parenting* menunjukkan hasil penelitian bahwa persentase sebanyak 54,4% menyatakan selalu mengikuti seminar *parenting*, kemudian sebanyak 18,2% menyatakan sering mengikuti seminar *parenting*, kemudian sebanyak 18,2% menyatakan kadang – kadang mengikuti seminar *parenting* dan sebanyak 9,1% menyatakan tidak pernah mengikuti seminar *parenting*.
- c. Melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III menunjukkan hasil penelitian bahwa persentase sebanyak 18,2% menyatakan selalu melakukan komunikasi secara privasi, kemudian sebanyak 63,6% menyatakan sering melakukan komunikasi secara privasi, kemudian sebanyak 18,2% menyatakan kadang – kadang melakukan komunikasi secara privasi dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah melakukan komunikasi secara privasi antara guru dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III.
- d. Buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an menunjukkan hasil penelitian bahwa persentase sebanyak 36,4% menyatakan selalu mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an, kemudian sebanyak 45,4% menyatakan sering mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an, kemudian sebanyak 18,2% menyatakan kadang-kadang mengisi buku

pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah mengisi buku pemantau *Tahsin/Tahfiz* al-Qur'an.

- e. Group *WhatsApp* menunjukkan hasil penelitian bahwa persentase sebanyak 63,6% menyatakan selalu aktif dalam group *whatsApp*, kemudian sebanyak 27,8% menyatakan sering aktif dalam group *whatsApp*, kemudian sebanyak 9,1% menyatakan kadang-kadang aktif dalam group *whatsApp* dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak pernah aktif dalam group *whatsApp*.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dengan orang tua SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yaitu:

- a. Faktor pendukungnya adalah guru dan orang tua anak sama – sama menyukseskan kerjasama yang telah di bentuk oleh pihak sekolah. Penyukses kerjasama juga tergantung pada kehadiran orang tua anak. Semakin besar partisipasi dan antusias orang tua anak dalam kerjasama maka semakin mudah pula komunikasi ini terjalin.
- b. Faktor penghambatnya adalah hambatan yang berasal dari pihak guru adalah masih ada guru yang kurang peduli terhadap anak yang diakibatkan oleh pandangan guru terhadap orang tua. sedangkan hambatan dari orang tua yaitu anggapan orang tua terhadap guru, ketidakpedulian orang tua dan kesibukan pekerjaan orang tua.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah dan guru agar membangun dan memperkuat kerjasama dengan orang tua terhadap hafalan al-Qur'an siswa kelas III. Dengan melibatkan semua pihak terkait, akan tercipta kerjasama yang kuat dalam membentuk lingkungan yang mendukung kerjasama tersebut. Dengan adanya kerjasama yang baik dan harmonis, maka guru dengan orang tua akan lebih menyatu dan lebih mudah dalam membina siswa.
2. Kepada orang tua dari semua anak selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan hidup anak – anak agar selalu memberikan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan. Bagi orang tua yang kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah.
3. Kepada Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam tentang pola kerjasama guru dengan orang tua yang telah dilakukan, serta membandingkan dengan metode lain mungkin dapat diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Mukti Ali. 1996. *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*. Yogyakarta: Yayasan Media
- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative
- Agus Salim Syukran. (2019). *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Al – I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Falsafah Dan Keislaman, 1(2)
- Ahmad Luthhfi. (2011). *pembelajaran Al – Qur'an & Hadis*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Ahmad wardi Muchlis.(2013). *Fiqh Muamalat*, cet 2, Jakarta: Amzah
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama
- Aji Indianto. (2013). *Kiat-Kiat Mepertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie. (2020), *Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, 17(2)
- Anita Afrianingsih, teguh Tamrin (2022). *Modul Profesional Guru PAUD*. Jepara: UNISNU Press
- Arifin dkk. (2020). *Ragam Jenis Penelitian Pendidkan Agama Islam*, el-Mubtada: *Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2)
- Aunur Rafiq El – Mazni. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar
- Cece Abdulwaly. (2019). *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana
- Dina Amalia, Umar Samsudin.(2022). *Jalinan Komunikasi Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Di Sekolah*, Jurnal Al – Fikrah. 2(2)
- Diny Kristianty Wardany. (2016). *Pengembangan Sosial Emosional Moral Agama*. Bandung: CV. Confident

- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Fajriyatul Maqfirah. (2021). *Kerjasama Guru Tahfidz dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Fitriyah Mahdali. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis, 2(2)
- H.Moh Solikodin Djaelani. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, 5(2)
- Hamid Patilima. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Haya Syatina, dkk. (2021) *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak*, jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam, 13(1)
- Ilfi Nur Diana. (2020). *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di kelompok bermain Mambaul Ulum*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, 9(2)
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaluddin Idris. (2011). *Teknik Penelitian Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- M.Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Maulida Sari. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an*, Tesis, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Maya Puspita Sari. (2022). *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, (2)3
- Moch. Surya Hakim Irwanto. (2020). *Implementasi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Daring Pada PAUD*, Journal of Islamic Education At Elementary School: JIEES, 1(1)
- Muhammad Arsyam, M. Yusuf Tahir. (2022). *Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(1)

- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Nafisah Ahmad. (2022). *Parent Involvement pada Anak Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Muhammadiyah Al-Kausar*, *journal of psychology and Counseling*, 3(1)
- Nazir Ridhwan dan Muhammad Zaki. (2000). *Ulumul Qur'an*, Cet. II. Surabaya: Dunia Ilmu
- Noor Popoy Jamaluddin. (1978). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Depag
- Nur Fadilah Amin dkk. (2023). *Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi.*, *Jurnal Pilar*. 14(1)
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Rafqi Amin, Sunimaryanti. (2023). *Strategi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ihsan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*, 6(1). Diakses pada tanggal 24 September 2023 dari situs: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Rhenanda Elpa, Febrina Dafit. (2022). *Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru*, 3(1). Diakses pada tanggal 24 September 2023 dari situs: <https://scholar.google.com/scholar>
- Robi Aksyhari, Sugiarno, dkk. (2020). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2)
- Rofiatu Nisa, Eli Fatmawati. (2022). *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 1(2). Diakses pada tanggal 24 September 2023 dari situs: <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>
- Siti Mawaddah Huda. (2018). *Kerjasama Guru dan OrangTua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharni, Arikunto. (2009). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

Suryanto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, buku pegangan kuliah, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama

Tim Pena Cendikia. 2008. *Wahana IPS*. Bogor

Zakaria Firdaus, Achmad Hadi Wiyono. (2019). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Samasyat, 3(1)



## Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

NOMOR: B- 1931 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2024

17

**TENTANG****PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA****DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA****DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- KESATU** :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Drs. H. Amiruddin, MA**
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Arfal Misky  
 NIM : 200201088  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua terhadap Hafalan Al-Qur'an Anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh ✓
- KEDUA** :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA** :
- Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 12 Februari 2024

**Tembusan:**

- Sakjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4422/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ARFAL MISKY / 200201088**  
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Cadek Permai

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua terhadap Hafalan Al-Qur'an Anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN WAKAF NURUL ISHLAH  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
NURUL ISHLAH**

Alamat : Jl. Perdamaian Desa Pango Deah, Kec. Ulee Kareng, Banda Aceh, Kode Pos : 23119  
HP : 0813 7737 1750 – Website : <http://sditnurulishlah.sch.id> – Email : [nurulishlah.sdit@gmail.com](mailto:nurulishlah.sdit@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 030/B/SDIT-NI/VII/2024

Sehubungan dengan Surat Nomor : 074/A3/2991 tanggal 15 Juli 2024, Perihal Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Kepala Bidang Pembinaan SD. Kepala SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ARFAL MISKY**  
NIM : 200201088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-1

Telah melakukan pengumpulan data pada SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh, pada Tanggal 15, 17, 19, 24, dan 25 Juli 2024.

Penelitian tersebut dilakukan untuk pengumpulan data Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program (S1) Sarjana UIN Ar Raniry Banda Aceh dengan judul **"Pola Kerjasama Guru dengan Orang Tua terhadap Hafalan AL-Qur'an Anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh"**.

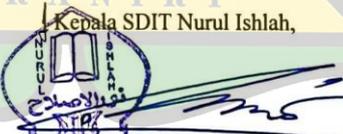
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 30 Juli 2024 M

24 Muharram 1446 H

AR - RANIRY

Kepala SDIT Nurul Ishlah,

  
**Dian Huriyana, S.Psi., M.Pd.**  
 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) NURUL ISHLAH BANDA ACEH

## Lampiran 4 : Instrumen Observasi Penelitian

**INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN  
SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Deskripsi Pengamatan</b>	<b>Analisis Pengamatan</b>
1.	Mengamati letak lokasi SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mengamati letak lokasi SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Lokasi ini sangat strategis karena lokasi ini merupakan Sekolah Islam Terpadu yang terkenal dan favorit di salah satu Kota Banda Aceh.	Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung letak lokasi SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terletak di Jln. Perdamaian, Desa Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.
2.	Mengamati sarana dan prasarana yang ada di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	Fasilitas sarana dan prasarana Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar.	Berdasarkan hasil pengamatan sarana dan prasarana di SDIT Nurul Ishlah sudah sangat baik dalam menunjang pembelajaran.
3.	Mengamati guru di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam menerapkan kerjasama dengan orang tua	Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melihat apakah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menerapkan kerjasama dengan seluruh orang tua anak yang ada pada di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sudah menerapkan kerjasama dengan seluruh orang tua anak tetapi ada terdapat kesenjangan dalam melakukan kerjasama tersebut yaitu kurangnya kehadiran orang tua dalam rapat atau kegiatan di lakukan oleh pihak sekolah
4.	Mengamati kendala apa saja yang terjadi saat kerjasama guru dengan orang tua	Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melihat apakah ada kendala yang terjadi saat melakukan kerjasama guru dengan orang tua anak di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh	Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh terdapat ada kendala dalam melakukan kerjasama guru dengan orang tua yaitu kurangnya kehadiran orang tua di rapat atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

## Lampiran 5 : Angket Instrumen Penelitian

**ANGKET KEPADA ORANG TUA/ WALI PESERTA DIDIK  
SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

Nama orang tua :

Pekerjaan :

Nama Anak :

1. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan objektif!
3. Angket ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian!

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak Pernah
1.	Saya menghadiri rapat orang tua yang diadakan oleh sekolah				
2.	Saya hadir di pertemuan atau rapat yang diadakan oleh sekolah				
3.	Saya berkomunikasi dengan guru melalui group WhatsApp, panggilan telepon, pertemuan tatap muka				
4.	Saya merasa guru mudah dihubungi dan terbuka untuk berkomunikasi				
5.	Saya merasa guru memberikan informasi yang jelas terhadap hafalan Al-Qur'an anak saya secara berkala				
6.	Saya kerjasama dengan guru untuk mengatasi hafalan Al-Qur'an anak saya				
7.	Saya merasa dilibatkan dalam proses hafalan Al-Qur'an anak saya				
8.	Saya ikut serta di dalam kegiatan sekolah yang diadakan oleh pihak sekolah				

9.	Saya merasa kerjasama antara guru dengan orang tua sangat penting terhadap hafalan Al-Qur'an anak saya				
10.	Saya membantu anak saya dalam menghafal Al-Qur'an di rumah				

**Kriteria :**

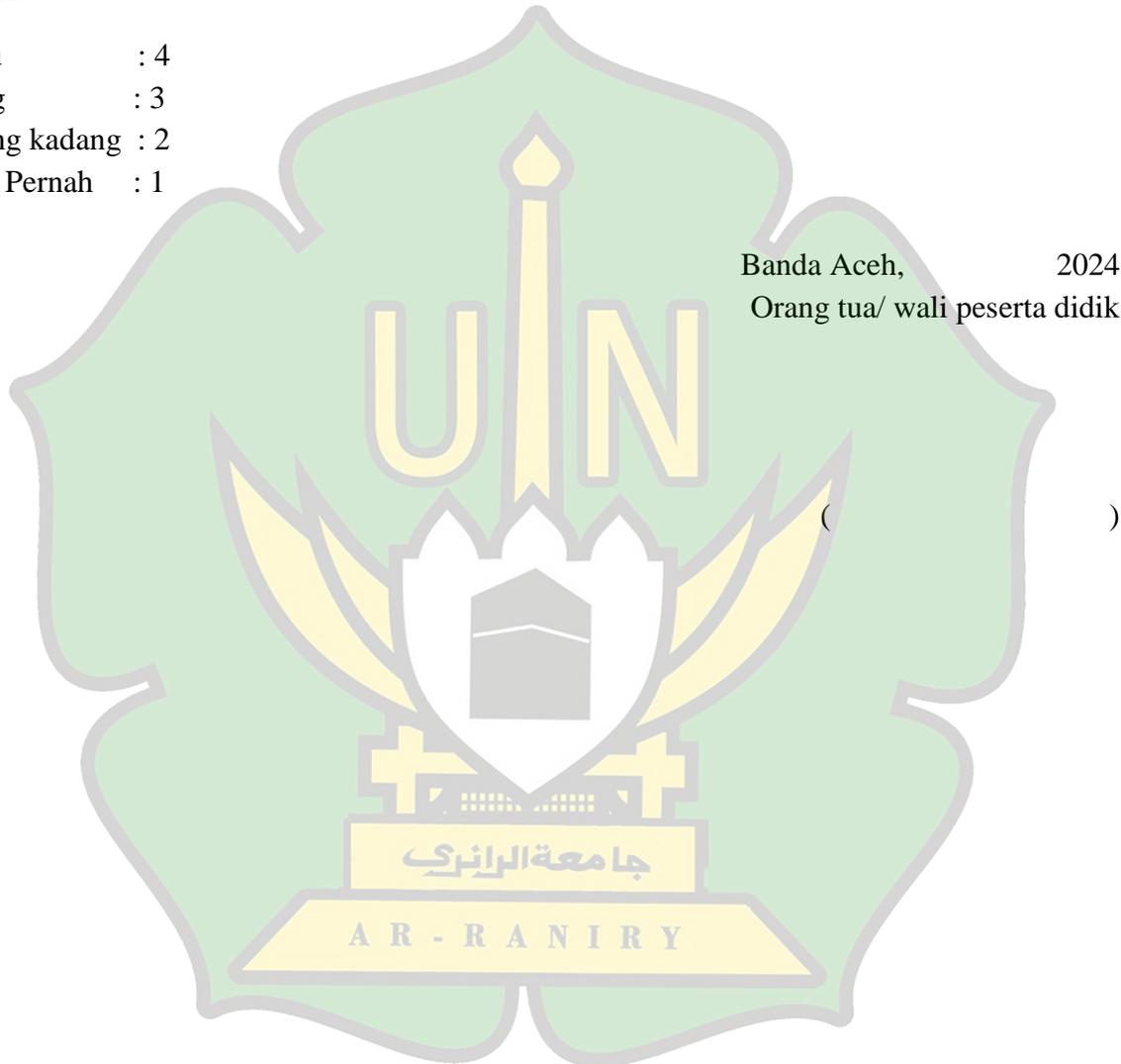
Selalu : 4

Sering : 3

Kadang kadang : 2

Tidak Pernah : 1

Banda Aceh, 2024  
Orang tua/ wali peserta didik



**ANGKET KEPADA GURU  
SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

Nama Guru :  
Mata Pelajaran :  
Jenjang Kelas :

1. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan objektif!
3. Angket ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian!

NO	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak Pernah
1.	Sekolah mengadakan rapat dengan orang tua secara rutin di sekolah				
2.	Saya berkomunikasi dengan orang tua melalui group WhatsApp, panggilan telepon, pertemuan tatap muka				
3.	Orang tua mudah dihubungi dan terbuka untuk berkomunikasi				
4.	Orang tua mendukung program kerjasama yang diadakan oleh sekolah				
5.	Saya kerjasama dengan orang tua untuk mengatasi hafalan Al-Qur'an anak				
6.	Perlu diperkuat dalam kerjasama guru dengan orang tua di sekolah				
7.	Saya melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah				
8.	Kerjasama antara guru dengan orang tua sangat penting terhadap hafalan Al-Qur'an anak saya				
9.	Orang tua secara rutin memantau hafalan Al-Qur'an anak di rumah				

**Kriteria :**

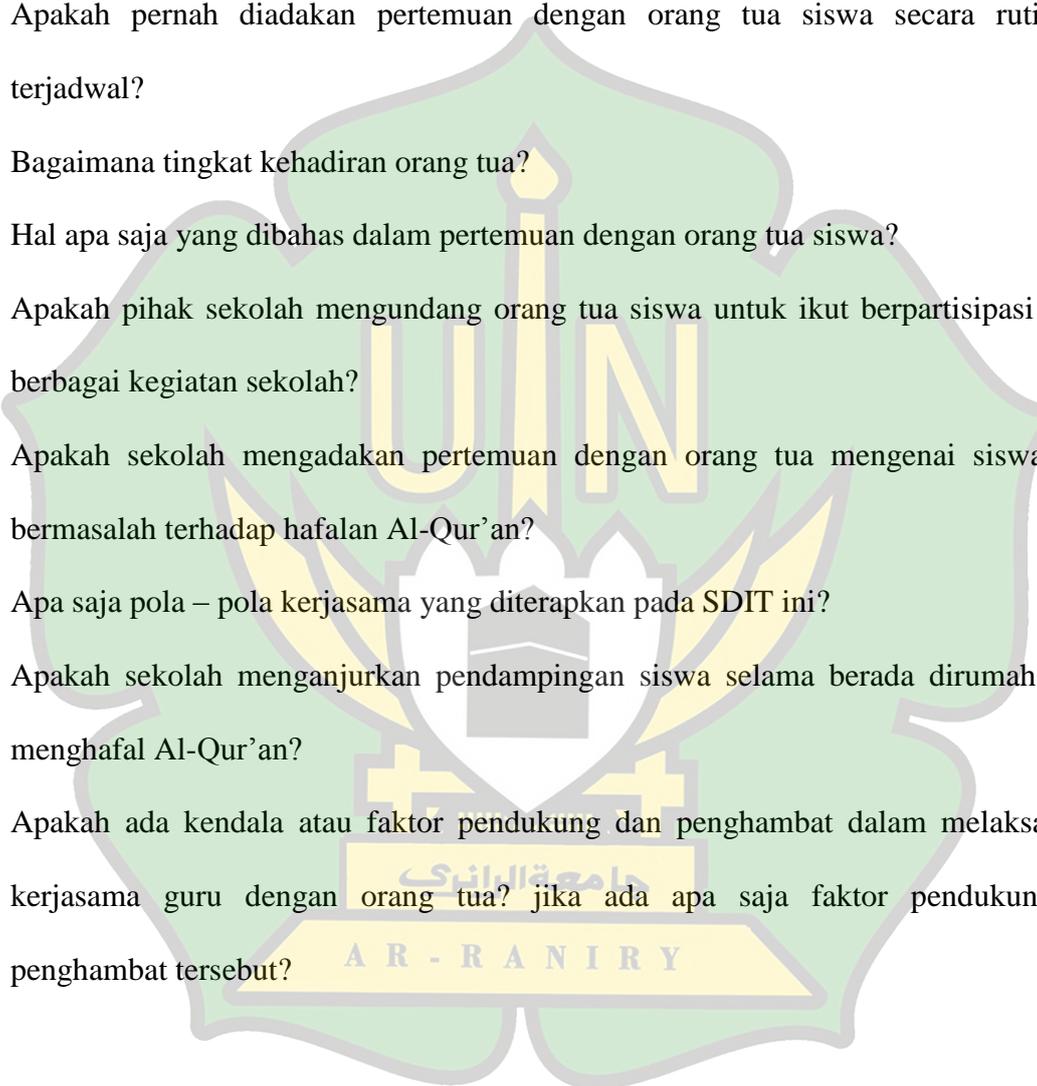
Selalu : 4  
Sering : 3  
Kadang kadang : 2  
Tidak Pernah : 1

Banda Aceh, 2024  
Guru yang bersangkutan



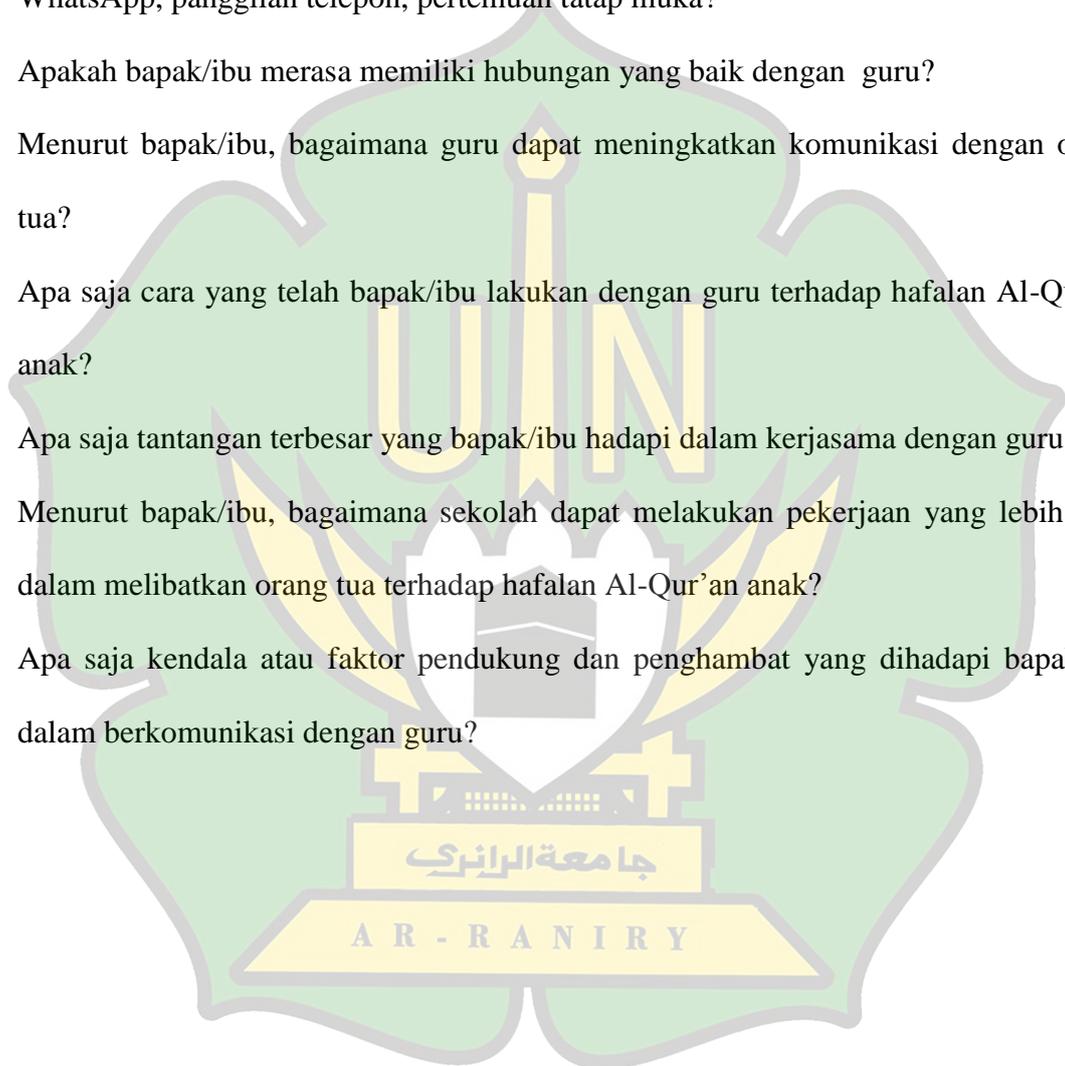
## Lampiran 6 : Instrumen Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU  
SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

1. Kapan pihak sekolah dan guru mengadakan rapat dengan orang tua?
  2. Apakah pernah diadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara rutin dan terjadwal?
  3. Bagaimana tingkat kehadiran orang tua?
  4. Hal apa saja yang dibahas dalam pertemuan dengan orang tua siswa?
  5. Apakah pihak sekolah mengundang orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah?
  6. Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua mengenai siswa yang bermasalah terhadap hafalan Al-Qur'an?
  7. Apa saja pola – pola kerjasama yang diterapkan pada SDIT ini?
  8. Apakah sekolah menganjurkan pendampingan siswa selama berada dirumah untuk menghafal Al-Qur'an?
  9. Apakah ada kendala atau faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kerjasama guru dengan orang tua? jika ada apa saja faktor pendukung dan penghambat tersebut?
- 

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK****SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH**

1. Seberapa sering bapak/ ibu berkomunikasi dengan guru?
2. Apa metode komunikasi yang bapak/ibu sukai dengan guru misalnya, group WhatsApp, panggilan telepon, pertemuan tatap muka?
3. Apakah bapak/ibu merasa memiliki hubungan yang baik dengan guru?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana guru dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua?
5. Apa saja cara yang telah bapak/ibu lakukan dengan guru terhadap hafalan Al-Qur'an anak?
6. Apa saja tantangan terbesar yang bapak/ibu hadapi dalam kerjasama dengan guru?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana sekolah dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam melibatkan orang tua terhadap hafalan Al-Qur'an anak?
8. Apa saja kendala atau faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan guru?



Lampiran 7 : Foto Kegiatan Penelitian





## Lampiran 8: Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas Diri**

Nama Lengkap : Arfal Misky  
 Tempat/Tgl.Lahir : Kuta Blang/ 05 Maret 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Status : Belum Menikah  
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi / 200209034  
 Alamat Asal : Kuta Blang, Kec.Samadua, Kab. Aceh Selatan  
 Alamat Tinggal : Komplek Perumahan Cadek Permai  
 Kecamatan : Samadua  
 Kabupaten : Aceh Selatan  
 Provinsi : Aceh

**Orang Tua/Wali**

Nama Ayah : Darmi. M  
 Nama Ibu : Hidayati, S.Pd.I  
 Nama Wali : Samsul Bahri

**Pekerjaan Orang Tua:**

Ayah : Petani  
 Ibu : Pensiunan  
 Alamat Orang Tua : Ds. Kuta Blang, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan

**Riwayat Pendidikan**

TK : TK Al-Makmur (2007)  
 MI/SD : MIN 7 Aceh Selatan (2009-2015)  
 SMP/MTs : MTsN 1 Aceh Selatan ( 2015-2017)  
 SMA/MA : SMAN 1 Tapak Tuan (2018-2020)  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh